

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA  
DALAM *PODCAST* NOICE BERBEDA TAPI BERSAMA  
*WITH* HABIB JAFAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:**

**SARAS SABAR SEPTIANA  
1817402084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Saras Sabar Septiana  
NIM : 1817402084  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Beragama dalam Podcast NOICE Berbeda Tapi Bersama with Habib Jafar”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 17 November 2022



**Saras Sabar Septiana**  
NIM. 1817402084

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DALAM  
PODCAST NOICE BERBEDA TAPI BERSAMA WITH HABIB JA'FAR

### ORIGINALITY REPORT

<b>17%</b>	<b>17%</b>	<b>1%</b>	<b>3%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>12%</b>
<b>2</b>	<b>idr.uin-antasari.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>repository.upi-yai.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>blamakassar.e-journal.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>bahteraindonesia.unwir.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

### **NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DALAM *PODCAST* NOICE BERBEDA TAPI BERSAMA *WITH* HABIB JAFAR**

Yang disusun oleh: Saras Sabar Septiana, NIM: 1817402084, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal: 11 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 11 Januari 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

**Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.**  
NIP. -

Pembimbing,

Penguji Utama,

**H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I**  
NIP. 19680803 200501 1 001

**Drs. H. Yuslam, M.Pd.**  
NIP. 19680109199403 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 17 November 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Saras Sabar Septiana

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Saras Sabar Septiana

NIM : 1817402084

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Beragama dalam *Podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Jafar

Sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I**  
NIP. 19680803 200501 1 001

## **NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DALAM PODCAST NOICE BERBEDA TAPI BERSAMA WITH HABIB JAFAR**

Saras Sabar Septiana  
1817402084

**Abstrak:** Toleransi beragama dapat diwujudkan melalui suatu sikap saling menghargai, menghormati, dan mengerti. Dengan adanya toleransi maka akan terciptanya kehidupan yang damai. Pendidikan toleransi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama with Habib Ja'far. *Podcast* NOICE dipilih sebagai media untuk menyampaikan toleransi karena *podcast* yang dapat didengarkan di mana saja, dan kapan saja. Serta keintiman komunikasi yang terjalin antara *podcaster* dengan pendengar, dimana pendengar bisa mendengar secara langsung bagaimana suatu gagasan disampaikan dengan intonasi, dan penjelasan yang dituturkan langsung oleh narasumber. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan toleransi beragama dalam *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama with Habib Ja'far Episode 54 (Kampung Jauh Lebih Maju dalam Toleransi bersama Priska Barusegu). Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan sumber data primer yaitu *podcast* NOICE berbeda tapi bersama episode 54 dan hasil wawancara dengan priska Barusegu, serta sumber data sekunder dari buku, jurnal, internet, serta literatur-literatur lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam *podcast* tersebut memunculkan 5 hal yang berkaitan dengan pendidikan toleransi beragama yaitu: bertanggungjawab terhadap keyakinan dan perbuatan masing-masing, memberikan kebebasan/kemerdekaan setiap individu, sikap saling menghormati dan menghargai, menjunjung tinggi sikap saling mengerti, serta berlaku adil serta berbuat baik antar sesama.

**Kata kunci:** *nilai-nilai toleransi, podcast NOICE Berbeda Tapi Bersama*

## **THE VALUES OF RELIGIOUS TOLERANCE EDUCATION IN PODCAST NOICE BERBEDA TAPI BERSAMA WITH HABIB JAFAR**

Saras Sabar Septiana  
1817402084

**Abstract:** *Religious tolerance can be realized through an attitude of mutual respect, respect, and understanding. With tolerance, a peaceful life will be created. Tolerance education can be done in various ways, one of which is through the podcast NOICE Berbeda Tapi Bersama with Habib Ja'far. The NOICE podcast was chosen as a medium to convey tolerance because it is a podcast that can be listened to anywhere, anytime. As well as communication that exists between podcasters and listeners, where listeners can hear directly how an idea is conveyed with intonation, and explanations are spoken directly by the resource person. This study aims to analyze the educational values of religious tolerance in the podcast NOICE Berbeda Tapi Bersama with Habib Ja'far Episode 54 (Kampung Jauh Lebih Maju dalam Toleransi bersama Priska Barusegu). This research is a library research using a descriptive qualitative approach. With the primary data source, namely the NOICE podcast, but with the episode 54 and interview result with priska Barusegu, and secondary data sources from books, journals, internet, and other literature. Based on the research conducted, it can be concluded that the podcast raises five things related to tolerance education, namely: being responsible for each other's beliefs and actions, providing freedom/independence for each individual, mutual respect and appreciation, upholding mutual understanding, and being fair and do good to each other.*

**Keywords:** *tolerance values, podcast NOICE Berbeda Tapi Bersama*

## PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge



ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal: Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	Fathah	A	A
◻	Kasrah	I	I
◻	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap: Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...◻ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
...◻و	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ **kaifa**
- حَوْلَ **hauLa**

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ا...ى...ا	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ Qāla
- رَمَى Ramā

### D. Ta' Marbutah

Transliterasinya untuk ta' marbutah ada dua:

1. Ta' Marbutah hidup: ta' marbutah hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' Marbutah mati: ta' marbutah mati atau yang mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan "h"

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf “*T*” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَاؤُ al-jalāu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu dituliskan dengan kata lain sehingga ada huruf harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللّٰهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm

## MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

“Untukmu agamamu, untukku agamaku”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Alfatih, *Al-Quran Tajwid Warna dan Terjemah Khadijah QS Al-Kafirun/109: 6*, (Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2013), hlm.603.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta bershalawat atas Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya **Bapak Mardi** dan **Ibu Ratinem**. Kepada keduanya saya ucapkan terima kasih atas do'a, cinta dan kasih sayang, restu, serta pengorbanan dan motivasi yang selalu diberikan untuk saya. Juga untuk kakak saya serta keluarga besar saya yang senantiasa mendo'akan dan memberikan saya motivasi. Semoga semuanya senantiasa dirahmati dan dikasihi oleh Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. *Aamiin Yaa Rabbal'alamiin*.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin.* Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat, dan karuniaNya yang tiadatara untuk kita semua. Atas segala kemudahan dan ridhoNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu tahapan dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dan telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang seperti saat ini. Semoga kita semua mendapat *syafa'at* pada hari akhir.


Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan motivasi, membantu serta mendukung peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suparjo, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan dengan baik.
7. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., Penasehat Akademik PAI B 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Segenap Dosen dan Staf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kedua orang tua peneliti yaitu Bapak Mardi dan Ibu Ratinem yang senantiasa memberikan yang terbaik dan membimbing peneliti untuk menjadi insan yang lebih baik. Setiap do'a, air mata, keringat, dan nasihat dari kedua orang tua membuat peneliti sangat bersyukur memiliki mereka yang sangat menyayangi dan sangat sabar menghadapi peneliti.
10. Kakakku si pekerja keras Surahmat Mugiono yang senantiasa memotivasi, *my sister* Maryam Ikhtiar Suprikhatin yang selalu mengerti dan memahami peneliti, adiku Esih Qurnia Asih yang semoga diberi kemudahan kuliahnya, dan adiku si lucu Mubarak Ghifar Nur Ramadhan yang senantiasa menaikkan *mood* dengan kepolosan dan kelucuannya.
11. Keluarga besar Racana Sunan Kalijaga- Cut Nyak Dien yang kebersamaan proses tumbuh saya dimasa kuliah, dan banyak memberi peneliti kesempatan untuk belajar.
12. Semua pihak yang telah memberikan semangat, dorongan, dan membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu.

Penulis menyadari akan adanya keterbatasan-keterbatasan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kesalahan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan ilmu bagi yang membacanya.

Purwokerto, 17 November 2022



**Saras Sabar Septiana**  
NIM. 1817402084



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK DAN KATA KUNCI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>KATA PEGANTAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DAN <i>PODCAST</i></b>	
A. Kerangka Konseptual	
1. Nilai-nilai Pendidikan Toleransi dan Pendidikan Islam.....	11
a. Pengertian Nilai.....	11
b. Pengertian Pendidikan Islam.....	12
c. Tujuan Pendidikan Islam.....	13
d. Prinsip dan Dasar pendidikan Islam.....	13
e. Toleransi Beragama dalam Pendidikan Islam.....	14

2.	Toleransi Beragama .....	18
a.	Pegertian Toleransi Beragama .....	18
b.	Tujuan Toleransi Beragama .....	19
c.	Bentuk-bentuk Toleransi Beragama.....	20
d.	Ruang Lingkup Toleransi Beragama .....	21
e.	Pendidikan Toleransi Beragama .....	23
3.	<i>Podcast</i> Sebagai Media dalam Pendidikan Toleransi Beragama .....	25
a.	<i>Podcast</i> .....	25
b.	Sejarah <i>Podcast</i> .....	26
c.	<i>Podcast</i> Sebagai Media dalam Pendidikan Toleransi .....	27
B.	Penelitian Terkait	
1.	Jurnal Ilmiah.....	28
2.	Skripsi Terdahulu .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Jenis Penelitian .....	32
B.	Dimensi Kajian .....	34
C.	Konteks penelitian .....	34
1.	Profil <i>Podcast</i> NOICE .....	34
2.	Berbeda Tapi Bersama <i>With</i> Habib Ja'far Episode 54.....	36
3.	Biografi <i>Podcaster</i> dan Narasumber .....	38
D.	Metode Pengumpulan Data .....	41
E.	Metode Analisis Data .....	42
<b>BAB IV NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM KANAL PODCAST NOICE BERBEDA TAPI BERSAMA WITH HABIB JA'FAR</b>		
A.	Elemen Toleransi Beragama dalam Kanal <i>Podcast</i> NOICE Berbeda Tapi Bersama <i>With</i> Habib Ja'far	
1.	Bertanggungjawab terhadap keyakinan dan perbuatan masing-masing .....	45
2.	Memberikan kebebasan/kemerdekaan kepada setiap individu .....	50
3.	Saling menghormati dan menghargai keyakinan yang dianut orang lain.....	55
4.	Berlaku adil dan berbuat baik antar sesama .....	59

B. Relevansi Toleransi Beragama dalam Kanal <i>Podcast</i> NOICE Berbeda Tapi Bersama With Habib Ja'far dengan Pendidikan Islam	
1. Toleransi beragama dalam <i>podcast</i> memiliki tujuan yang sama dengan Pendidikan Islam.....	63
2. Toleransi beragama dalam <i>podcast</i> sesuai dengan prinsip Pendidikan Islam.....	64

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Pembagian Kutipan <i>Podcast</i> .....	37
4.1 Tabel Nilai Toleransi Yang Terkandung dalam <i>Podcast</i> .....	62
4.2 Tabel hubungan nilai pendidikan dalam <i>podcast</i> dengan Al-Quran.....	64



## DAFTAR GAMBAR

3.1 Logo NOICE .....	34
3.2 Sosial Media NOICE3 .....	35
3.3 Berbeda Tapi Bersama <i>With</i> Habib Ja' far Episode 54.....	36
3.4 Habib Husein Ja'far Al-Hadar .....	38
3.5 Priska Barusegu .....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Observasi

Pedoman Wawancara

Hasil wawancara

Hasil Dokumentasi

Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan

Surat Keterangan Seminar Proposal

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Blangko Bimbingan Skripsi

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Sertifikat BTA PPI

Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer

Sertifikat KKN

Sertifikat PPL

Surat Waqaf Perpustakaan



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Toleransi sangat penting hadir dalam kehidupan bermasyarakat Indonesia mengingat Indonesia adalah negara yang sangat beranekaragam. Isu toleransi selalu menarik untuk dibahas karena sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Melihat bahwa negara Indonesia memiliki keberagaman suku, etnis, dan agama. Indonesia memiliki setidaknya 300 suku dengan 200 bahasa daerah yang berbeda, dan 14 etnis. Kemajemukan bangsa Indonesia dilihat dari banyaknya agama resmi yang diakui oleh negara, sebagai agama mayoritas ada agama Islam, kemudian ada Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Khonghucu.<sup>2</sup> Tidak hanya menjadi kekayaan, keberagaman juga memiliki potensi menjadi sumber konflik dan menyebabkan perpecahan. Faktor penyebab adanya konflik atau perpecahan tersebut yaitu karena minimnya rasa toleransi di dalam diri masing-masing individu.

Pentingnya toleransi dalam kehidupan masyarakat Indonesia tercermin dalam semboyan *Bhineka tunggal Ika* yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan penuh makna dengan harapan jika dilaksanakan dengan baik diharapkan kita mampu membentuk masyarakat yang harmonis dan dapat hidup berdampingan. Namun, karena berbagai perbedaan dan keragaman yang ada bisa menjadi potensi konflik dan memunculkan berbagai peristiwa intoleran. Agama kerap kali menjadi isu yang sangat sensitif dalam masyarakat yang pluralistik. Konflik intoleransi merupakan hal yang sering dijumpai dan merajalela di masyarakat. Konflik bernuansa agama di Poso, Situbondo, Sampit dan

---

<sup>2</sup> Ahmad Syafii Maarif, *Islam dan Masalah Kenegaraan*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 144.

Ambon merupakan bagian dari sejarah kelim hubungan antaragama di Indonesia.<sup>3</sup>

Hingga saat ini, kasus intoleransi masih merajalela di masyarakat, beriringan dengan menguatnya arus teknologi yang terus berkembang menjadikan masyarakat mudah terprofokasi dan terpapar aliran baru. Seperti yang dilansir dalam berita CNN menurut menteri agama, dalam beberapa waktu terakhir ada peningkatan sikap intoleran beragama di Indonesia. Temuan tersebut berdasarkan hasil riset beberapa lembaga. Adapun kuatnya arus digitalisasi di era teknologi saat ini menjadikan masyarakat mudah terpapar aliran konservatif.<sup>4</sup>

Perkembangan kehadiran media sosial memiliki pengaruh yang kuat terhadap cara pandang atau berpikir seseorang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisniasari, diketahui media sosial memiliki pengaruh terhadap kerukunan umat beragama Lintas Iman INGAGE kota Medan tahun 2019 sebesar 72,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa, peran media berpengaruh ke dalam kehidupan masyarakat bahkan kaitannya dengan kerukunan beragama dalam masyarakat.<sup>5</sup> Di mana media sosial kerap kali menjadi alat untuk mengkomunikasikan pembelajaran dan informasi seputar lintas agama. Media sosial juga berperan edukatif dengan menyebarkan informasi, ide, dan gagasan pendidikan.

Selain media sosial, perkembangan teknologi dan informasi saat ini juga telah memunculkan media-media baru yang penggunaannya semakin masif. Salah satu bentuk media baru tersebut adalah *podcast*, sebuah dokumen digital audio yang dibuat dan diunggah secara online untuk dibagikan atau didistribusikan ke publik. *Podcast* sebagai alternatif radio

---

<sup>3</sup> Ismail, Faisal, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm. 65-99.

<sup>4</sup>Asa, CNN Indonesia: “Menag: Jangan Khawatir, Intoleransi Agama Bukan Arus Utama”, Maret 13, 2021, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/>. Diakses pada 15 Juli 2022, pukul 22:23.

<sup>5</sup> Lisniasari, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Kerukunan Beragama Pemuda Lintas Idman Ingage”, *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*. Vol 1. No 1. 2019, hlm. 38.



merupakan salah satu media yang banyak digandrungi oleh masyarakat. Meningkatnya jumlah pendengar dan popularitas *podcast*, menjadikan *podcast* sebagai sumber informasi utama bagi pendengarnya terutama semenjak adanya pandemi Covid-19. Konten *podcast* kebanyakan adalah percakapan atau dialog yang mampu memberikan informasi bagi khalayak. Karakteristik *podcast* mampu menjawab kebutuhan pendengarnya, yakni mencari hiburan untuk menghilangkan rasa bosan, sembari belajar, dan mendapatkan informasi. Karena dibandingkan dengan media lainnya, *podcast* yang dianggap sebagai *story telling* memiliki intimasi yang lebih tinggi, serta memiliki keleluasaan bagi pendengarnya dalam memilih konten dan akses.<sup>6</sup>

*Podcast* sebagai sarana hiburan yang bisa didengarkan di mana saja, dan kapan saja saat ini menjadi tren, selain sebagai hiburan juga digunakan untuk menginformasikan pesan-pesan tertentu sebagai edukasi kepada orang-orang. Karena *podcast* menjadikan pendengarnya merasa terjadi komunikasi pribadi dengan *podcaster* atau narasumber. Komunikasi pribadi menunjukkan momen keintiman. Sehingga dalam hal ini pendengar bisa mendengar seseorang mengartikulasikan ide-ide mereka sendiri dengan jeda, tawa, dan intonasi mereka. Tentunya hal tersebut memiliki efek yang berbeda dengan kegiatan membaca jurnal atau buku para cendekiawan.<sup>7</sup>

Banyak konten kreator *podcast* yang saat ini mengangkat tema tentang toleransi antarumat beragama. Salah satunya pada kanal *podcast NOICE Berbeda tapi bersama with Habib Jafar*. “Berbeda Tapi Bersama”, merupakan konten diskusi keagamaan hasil kerjasama antara Habib Husein Ja’far al Hadar dengan NOICE (*platform podcast*). Konten “Berbeda Tapi Bersama” *with* Habib Ja’far mengangkat judul yang

---

<sup>6</sup> Idham Imarshan, “Popularitas Podcast Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*. Vol. 5. No. 2, Des 2021, hlm. 217-220.

<sup>7</sup> Michael J. Altman, “Podcasting Religious Studies”, *Religion*. Vol. 45. No. 4 22 Jun 2015, hlm. 573-574.

berbeda, dengan narasumber yang berbeda juga disetiap pekannya. Dalam kanal *podcast* ini Habib Husein Ja'far Hadar mencoba menunjukkan hikmah dari adanya perbedaan-perbedaan, agar tercipta kerukunan antarumat beragama dan mengajarkan bahwa Islam adalah agama yang cinta kasih, dan pemikiran tersebut yang semestinya disebarluaskan kepada semua umat manusia.<sup>8</sup>

Pesan yang disampaikan dalam kanal *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Jafar dalam hal ini peneliti khususnya pada Episode 54 (kampung jauh lebih maju dalam toleransi) adalah tentang bagaimana cara untuk saling menghargai antarumat beragama. Dalam obrolan tersebut Habib Jafar dan Prisa Baru Segu membahas tentang pengalaman toleransi Priska yang sebagai Non-Islam dapat hidup berdampingan di daerah Ende, Kota Pancasila yang dalam kehidupan sehari-harinya menjunjung tinggi toleransi. Adapun nilai toleransi yang ada antarlain menghormati keyakinan yang dianut orang lain, menjunjung sikap saling mengerti, tidak membeda-bedakan orang, dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menulis judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Beragama dalam *Podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Jafar”.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Nilai-Nilai Pendidikan**

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia nilai adalah *pertama*, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. *Kedua*, sesuatu yang menyempurnakan manusia dengan hakikatnya.<sup>9</sup>

Nilai adalah hal-hal yang dianggap penting atau berharga bagi manusia dan membuat orang mengambil sikap setuju atau tidak setuju.

---

<sup>8</sup> Deni Puji Utomo & Rachmat Adiwijaya, “Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten *Podcast* NOICE “Berbeda Tapi Bersama”, *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, Vol. 10, No. 1, 2022, hlm. 214.

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), ed-3, cet-3, hlm. 783.

Nilai yang dimaksud merupakan hal abstrak dalam diri manusia bahkan masyarakat (lingkungan), dan karena adanya nilai tersebut seseorang dapat melakukan tindakan menilai atau penilaian. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai rujukan.<sup>10</sup>

Pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. *Paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.<sup>11</sup>

Jadi nilai-nilai pendidikan merupakan suatu nilai yang dapat diambil dari sebuah sikap atau perilaku dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk kemudian diolah dan dapat mematangkan perasaan, pikiran, dan mengubah kepribadian seseorang. Dalam hal ini nilai-nilai pendidikan diambil dari sebuah sikap atau perilaku yang ditunjukkan melalui obrolan di *podcast*.

## 2. Toleransi beragama

Toleransi berasal dari kata “*tolerare*” berasal dari bahasa latin yang memiliki arti sabar membiarkan sesuatu. Toleransi berarti suatu sikap atau perilaku seseorang yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang

<sup>10</sup> Rinaldy Alifansyah, Skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy*”, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2016), hlm. 13

<sup>11</sup> Rahmat Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm.23.

orang lain lakukan.<sup>12</sup> Toleransi berasal dari bahasa latin *tolerantia*, berarti kelonggaran kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Istilah toleransi secara umum mengacu pada sikap lapang dada, membuka diri, suka rela, saling menghormati, menghargai, dan kelembutan dari berbagai perbedaan yang ada dan karakter manusia yang beragama.<sup>13</sup>

Adapun beragama menurut M Rifqi Fachrian dikutip oleh Aksin Wijaya kata “beragama” berasal dari kata “agama”. Kata “agama” berasal dari bahasa Sansekerta yang mengandung arti kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dan sebagainya), dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut. Kata “agama” kemudian mendapat imbuhan awalan “ber” sehingga menjadi “beragama”. Kata ini mengandung arti memeluk agama; beribadat; dan memuja.<sup>14</sup>

Jadi toleransi beragama adalah sikap membuka diri, saling menghormati dan menghargai antarsesama manusia di dalam beragama sehingga mewujudkan kebersamaan dan perdamaian, tentunya sesuai dengan batasan menurut akidah dan kepercayaan yang dianut masing-masing.

### 3. Kanal *Podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *With* Habib Jafar

*Podcast* adalah kombinasi dari istilah *pod* (yaitu dari Apple iPod) dan siaran. *Podcast* atau dalam Bahasa Indonesia siliar adalah serangkaian rekaman audio dan video digital yang diunggah di web dengan bantuan umpan Rapid Simple Syndication.<sup>15</sup>

NOICE adalah rumah konten audio pertama yang ada di Indonesia. Aplikasi NOICE bergerak dibidang digital yaitu platform konten audio Indonesia untuk streaming Radio, Music, *Podcast*.

<sup>12</sup> Sukini, *Toleransi Beragama*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), hlm. 2.

<sup>13</sup> Casram, “Menghargai Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural”, *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* Vol.1 No2, 2016, hlm. 189.

<sup>14</sup> Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama dalam Al-Quran (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 13.

<sup>15</sup> Md.Masudul Hasan & Tan Bee Hoon, “Podcast Applicationsin Language Learning A Review of Recent Studies”, *Canadian Center of Science and Education*. Vol. 6, No. 2, 2013, hlm. 128.

Dengan visinya yaitu menjadi wadah bagi kreator lokal dan membangun ekosistem kreator lokal yang sehat.<sup>16</sup> “Berbeda Tapi Bersama”, merupakan konten diskusi keagamaan yang mana konten ini berisi menyamakan pandangan tentang keberagaman yang ada di Indonesia bisa dengan berbeda budaya atau berbeda agama.

Dalam penelitian ini peneliti khususkan pada episode 54: Kampung Jauh Lebih Maju dalam Toleransi (bersama Priska Barusegu). Membahas tentang kampung halaman Priska Kota Ende yang merupakan Kota Pancasila, ada banyak toleransi disana. Perbedaan sangat kentara dengan Ibu Kota di mana toleransi masih perlu diajarkan. Dalam obrolan tersebut Habib Jafar dan Prisa membahas tentang pengalaman toleransi Priska yang sebagai Non-Islam dapat hidup berdampingan di daerah Ende, Kota Pancasila yang dalam kehidupan sehari-harinya yang selalu menjunjung tinggi toleransi. Pengalaman toleransi Priska di Kota Ende yang bahkan tak mengenal istilah toleransi karena budaya toleransi sangat melekat dengan masyarakat di Ende.

Dari beberapa definisi tersebut maka yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan toleransi beragama dalam *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Ja'far dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang diambil dari sebuah sikap atau perilaku membuka diri, saling menghormati dan menghargai dalam beragama yang terkandung dalam *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Ja'far episode 54 bersama Priska Barusegu yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk kemudian diolah dan dapat mematangkan perasaan dan pikiran dalam bertoleransi antarumat beragama. Sehingga tercipta perdamaian dan kebersamaan, tentunya dengan batasan sesuai akidah masing-masing.

---

<sup>16</sup> Krisna Mukti, Skripsi: *Strategi Dakwah Habib Ja'far dalam Praktik Toleransi Beragama di Youtube NOICE*, (UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2022), hlm. 48.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Beragama dalam *Podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Jafar?”

### D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan toleransi beragama dalam kanal *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Ja'far.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang nilai-nilai toleransi beragama dalam kanal *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Ja'far dan juga untuk menambah kajian mengenai hal tersebut.

##### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bentuk kritik dan juga motivasi kepada media khususnya konten audio *podcast* sehingga *podcast* sebagai media hiburan dan sumber informasi mampu memberikan dampak yang positif, dan pesan edukatif memberikan pendidikan pada masyarakat untuk tetap menjunjung tinggi nilai toleransi, menghargai perbedaan sehingga tercipta kebersamaan dalam masyarakat saling menghormati.

##### 2) Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh guru PAI sebagai referensi bahan ajar terkait materi toleransi beragama, dan sebagai motivasi untuk tetap mengikuti

perkembangan media dan merelevansikan dengan pembelajaran PAI. Menjadikan *podcast* sebagai sumber pengajaran inovatif menggunakan *podcast* sebagai media pembelajaran berbasis digital.

### 3) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai salah satu referensi sumber belajar tentang toleransi beragama, menumbuhkan semangat belajar peserta didik agar dapat memanfaatkan *podcast* sebagai salah satu media belajar yang menyenangkan dengan mendengarkan *podcast* sebagai media suplemen pembelajaran berbasis digital.

### 4) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang serupa dan berkaitan. Selain itu peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan motivasi pada peneliti berikutnya agar dapat lebih baik dalam melakukan penelitian media digital lainnya khususnya dalam analisis nilai-nilai pendidikan toleransi beragama.

## E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yang meliputi bagian awal, utama dan bagian akhir, adapun bagian utama dari skripsi ini sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori, dalam bab ini menguraikan tentang kerangka konseptual yang memuat uraian tentang nilai-nilai pendidikan toleransi dan pendidikan Islam, toleransi beragama, dan juga uraian

tentang *podcast*. Dalam bab ini juga diuraikan kajian pustaka berupa penelitian terkait.

Bab III adalah metode penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, dimensi kajian, konteks penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

Bab IV adalah hasil penelitian, dalam bab ini merupakan hasil pembahasan yang telah dihasilkan dari penelitian mengenai pendidikan toleransi beragama dalam kanal *podcast* NOICE berbeda tapi bersama with Habib Ja'far episode 54. Dalam bab ini diuraikan mengenai elemen toleransi beragama dalam *podcast* dan relevansinya dengan pendidikan.

Bab V adalah penutup, dalam bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian, dan saran-saran untuk peneliti selanjutnya.





## BAB II

### NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DAN *PODCAST*

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Nilai-nilai Pendidikan Toleransi dan Pendidikan Islam

###### a. Pengertian Nilai

Nilai atau dalam bahasa Inggris *value* merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Menurut Ariyani (dalam Qiqi Yuliati dan Rusdiana) hakikat ilmu adalah rujukan dan keyakinan berupa norma, etika, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang dalam menentukan pilihan. Nilai bersifat abstrak, melahirkan tindakan, dan melekat dalam moral.<sup>17</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai sebuah identitas yang memberikan pengaruh kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Nilai juga merupakan standard umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan obyektif maupun diangkat dari keyakinan, sentimen (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah SWT, kejadian umum, identitas umum yang menjadi syariat umum.<sup>18</sup>

Menurut Mohamad Mustari nilai adalah sesuatu yang sangat penting, baik, dan dihargai. Nilai merupakan suatu prinsip umum yang digunakan sebagai sebuah ukuran atau standard untuk

---

<sup>17</sup>Qiqi Yuliati dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.14.

<sup>18</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.202.

membuat penilaian. Nilai adalah sebuah konsep pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia.<sup>19</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang penting, berharga, dan berguna bagi manusia sebagai sebuah keyakinan, rujukan atau standard, dan identitas yang dapat mempengaruhi pola pikiran, perasaan, dan tingkahlaku dalam menentukan pilihan.

#### b. Pengertian Pendidikan Islam

Kata “pendidikan” atau yang umum dikenal sebagai *tarbiyah* dalam bahasa Arab, dengan kata kerja *rabba*. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya *ta’lim* dengan kata kerjanya *‘allama*. Sedangkan “Pendidikan Islam” dalam bahasa arabnya adalah *Tarbiyah Islamiyah*.<sup>20</sup>

Kata *tarbiyah* merupakan bentukan dari dari kata *rabba-yarubbu* yang berarti memelihara, merawat, melindungi, dan mengembangkan. *Tarbiyah* berarti usaha memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengatur kehidupan peserta didik agar dapat *survive* lebih baik dalam kehidupannya. Sedangkan kata *ta’lim* berasal dari kata *‘allama-yu’allimu* yang berarti mengajar, mendidik, memberi tanda, memberi tahu. Istilah *ta’lim* lebih sempit dari *tarbiyah* karena mengacu pada satu aspek saja yaitu pengajaran.<sup>21</sup>

Dikutip oleh Muhammad Roqib, Muhammad hamid an-Nashir dan Kulah al- Qadir Darwis mendefinisikan pendidikan Islam sebagai sebuah proses pengarahan perkembangan manusia pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan.<sup>22</sup> Moh.

<sup>19</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: laksana Pressindo, 2011), hlm. 4.

<sup>20</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2017), hlm. 25.

<sup>21</sup> Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama...*, hlm. 32-36.

<sup>22</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT LKS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 29.

Haitami & Syamsul Kurniawan mengungkapkan bahwa pendidikan Islam adalah segala bentuk upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, mengarahkan potensi melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.<sup>23</sup>

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan adalah sebuah hasil yang ingin dicapai melalui proses pendidikan. Tujuan pendidikan memiliki arti perubahan yang diusahakan atau diinginkan melalui adanya proses pendidikan terhadap individu, masyarakat, dan lingkungan.<sup>24</sup>

Menurut Muntah Ibum Nafis tujuan dari pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil yang didalamnya memiliki wawasan kaffah agar mampu menjelaskan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pewaris nabi.<sup>25</sup> Jadi pendidikan Islam tujuan utamanya adalah membentuk kepribadian Muslim yang kuat dan mampu mengembangkan setiap potensi yang dimiliki, serta membuat keselarasan hubungan baik individu dengan Allah, manusia lain, dan juga alam semesta.

d. Prinsip dan Dasar Pendidikan Islam

Setiap usaha, kegiatan, dan tindakan yang disengaja untuk mencapai sebuah tujuan haruslah memiliki dasar sebagai tempat berpijak yang baik dan kuat. Prinsip dan dasar pendidikan Islam sangat jelas yaitu berprinsip kepada Al-Quran sebagai sumber yang utama, Hadits atau Sunnah Nabi Muhammad SAW yang

---

<sup>23</sup>Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 33.

<sup>24</sup>Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama...*, hlm. 42.

<sup>25</sup>M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 66.

kemudian dapat dikembangkan dengan ijtihad, masalah mursalah, istihsan, qiyas, dan sebagainya.<sup>26</sup>

Al-quran sebagai sumber utama adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW, di mana didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan aspek kehidupan melalui ijtihad. Hadits sebagai sumber ajaran kedua berisi petunjuk atau pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya untuk membina Muslim yang bertakwa. Hadits berupa perkataan, perbuatan, persetujuan nabi Muhammad. Kemudian jika suatu hukum atau masalah belum ditemukan solusinya di Al-Quran dan Hadits maka ijtihad menjadi jalan dari permasalahan tersebut.<sup>27</sup>

e. Toleransi Beragama dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan dan membahas tentang hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga dibahas mengenai interaksi sosial antara sesama manusia. Manusia diperintahkan untuk menjaga hubungan baik antar sesama manusia, dan larangan berbuat kerusakan sebagai bentuk tanggungjawab manusia sebagai khalifatulloh. Berikut hakikat toleransi antarumat beragama dalam Al-Quran telaah Pendidikan Islam.

1) Batasan toleransi terhadap keimanan dan peribadatan

Fondasi utama dalam bertoleransi adalah batasan. Ketika berinteraksi dengan umat agama lainnya kita harus paham akan batasan-batasan dalam bertoleransi yang benar. Seringkali intoleransi muncul dikarenakan tidak konsistennya tiap individu, golongan atau kelompok di dalam memahami batasan dan tanggungjawab toleransi terutama berkaitan

<sup>26</sup>M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 37.

<sup>27</sup> Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama...*, hlm. 44.

dengan akidah masing-masing. Al-quran sebagai sumber utama, dasar, dan prinsip pendidikan sudah mengtur batasan tersebut. Seperti tercantum dalam Al-Quran Surat Al-Kafirun ayat 1-6.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣)  
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ  
دِينِ (٦)

“Katakalah: Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukulah, agamaku.”<sup>28</sup>

Dengan adanya kejelasan dari ayat *untukmu agamamu dan untuku agamaku* menandakan bahwa masalah akidah menjadi tanggungjawab masing-masing dengan apa yang diyakini dan dikerjakan. Hal tersebut sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW sebagai teladan utama dalam Pendidikan Islam, sikap toleransi yang nabi jalankan merupakan landasan utama dalam interaksi sosial antarumat beragama. Bahwa perbedaan bukan untuk saling menjatuhkan akan tetapi bagaimana perbedaan dapat saling menumbuhkan rasa hormat tanpa harus mengikuti atau saling mencampuradukkan nilai-nilai dan ajaran masing-masing.<sup>29</sup>

## 2) Tidak ada paksaan dalam beragama

Toleransi yang berdasarkan nilai-nilai, ajaran Islam, dan takwa kepada Allah Swt akan membuat perdamaian antarumat beragama. Pemaksaan hanya akan menimbulkan intoleransi antarumat beragama. Pemaksaan dalam menganut

<sup>28</sup> Alfatih, Al-Quran, QS *Al-Kafirun*/109:1-6..., hlm. 603.

<sup>29</sup> Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama...*, hlm. 57.

agama adalah hal terlarang, karena kehendak, ketetapan dan hidayah merupakan hak prerogatif Allah sebagai Maha Kuasa dan Maha Berkehendak. Allah SWT berfirman:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ صَل

“Tidak ada paksaan untuk memasuki agama”<sup>30</sup>

Tidak ada paksaan dalam beragama, karena iman atas kehendak Allah, keinginan, dan izinnya. Sesuai dengan Al-Quran Surat Yunus ayat 99:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّى  
يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ (٩٩)

“Dan jikalau tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang ada di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?”<sup>31</sup>

Dalam Pendidikan Islam yang mengandung arti usaha memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengatur kehidupan peserta didik, agar dapat survive lebih baik dalam kehidupannya tentunya tidak mungkin terlaksana dengan adanya paksaan.<sup>32</sup> Begitu juga toleransi, dalam memilih dan menjalankan keyakinan harus melalui kerelaan hati tanpa adanya paksaan dan intervensi dari pihak manapun.

### 3) Saling menghormati dan menghargai keyakinan

Islam menganjurkan persaudaraan dengan cara saling menjaga perasaan. Dalam bertoleransi wajib untuk menghormati dan menghargai keyakinan yang dianut orang lain. Islam melarang umatnya mencela, mencaci, maupun memaki apa yang menjadi keyakinan orang lain.

<sup>30</sup> Alfatih, Al-Quran, QS *Al-Baqarah*/2:256..., hlm. 42.

<sup>31</sup> Alfatih, Al-Quran, QS *Yunus*/10:99..., hlm. 220.

<sup>32</sup> Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama...*, hlm. 89.

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (١٠٨)

“Dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah kami jadikan setiap umat menanggapi baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberikan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.” (Q.S. Al-An’am: 108)<sup>33</sup>

Larangan tersebut sebagai bentuk pendidikan toleransi yang diharapkan mampu dilaksanakan dan dijiwai setiap manusia dalam setiap interaksi sosial individu antarumat beragama. Karena Pendidikan Islam diselenggarakan dan dijiwai nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam. Mencaci dan memaki hanya akan menimbulkan perpecahan, dan tentunya perbuatan tersebut bukan bagian dari nilai-nilai dan ajaran Islam.<sup>34</sup>

#### 4) Berlaku adil dan baik antarumat beragama

Pendidikan Islam sejalan dengan anjuran toleransi yang terdapat dalam Al-Quran, yaitu untuk bersikap adil di antara umat manusia meskipun agama mereka berbeda-beda, dengan mengedepankan kebenaran dan keadilan dalam menetapkan keputusan. Seperti dalam Quran Surat *As-Syura* ayat 15:

فَلذَلِكَ فَادْعُ ۖ وَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ ۖ وَقُلْ آمَنْتُ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ ۖ وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمُ ۖ فَلَإِنَّ اللَّهَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ۖ فَلَإِنَّ أَعْمَالَنَا وَلَكُمْ أَعْمَالَكُمْ ۖ فَلَإِنَّ حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ ۖ فَلَإِنَّ اللَّهَ يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَالْيَوْمِ الْمَصِيرِ ۖ

“Karena itu, serulah (mereka beriman) dan tetaplah (beriman dan berdakwah) sebagaimana diperintahkan kepadamu (Muhammad) dan janganlah mengikuti keinginan mereka dan katakanlah, “Aku beriman

<sup>33</sup> Alfatih, Al-Quran, QS *Al-An’am*/6:108..., hlm. 141.

<sup>34</sup> Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama...*, hlm. 90.

kepada Kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan agar berlaku adil di antara kamu. Allah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami perbuatan kami dan bagi kamu perbuatan kamu. Tidak (perlu) ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah (kita) kembali.”<sup>35</sup>

Pendidikan Islam sebagai pemelihara kehidupan dalam hal ini senada dengan anjuran toleransi, yaitu anjuran untuk bersikap adil di antara umat manusia betapapun agama mereka berbeda-beda, dengan mengedepankan kebenaran dan keadilan dalam menetapkan keputusan.

Toleransi yang berdasarkan kepada nilai-nilai dan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan diatas, memiliki pengertian yang sejalan dengan Pendidikan Islam yaitu aktivitas pendidikan yang diselenggarakan dan disemangati oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Bahwa nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam Al-Qur'an juga menjadi nilai-nilai dan ajaran Pendidikan Islam.

## 2. Toleransi Beragama

### a. Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi dalam bahasa Arab adalah *tasamuh*. *Tasamuh* berakar dari kata *samhan* yang memiliki arti mudah. Ibnu faris dalam *Mujam Maqayis Al-lughat* menyebut bahwa kata *tasamuh* berasal dari kata *samhan* yang memiliki arti kemudahan atau memudahkan.<sup>36</sup> Menurut Ramadhani seperti dikutip oleh Muhammad Rifqi fachrian. *Tasamuh* adalah sebuah pendirian yang dimiliki seseorang untuk menerima berbagai perbedaan pandangan dan pendirian yang beraneka ragam.<sup>37</sup> Jadi toleransi secara bahasa adalah sikap menghargai pendirian orang lain.

<sup>35</sup> Alfatih, Al-Quran, QS As-Syura/42:15..., hlm. 484.

<sup>36</sup> Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta: Elex Media komputindo, 2017), hlm.

2.

<sup>37</sup> Muhammad Rifqi fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama...*, hlm. 12.



Hakikat toleransi pada intinya adalah usaha kebaikan, khususnya pada kemajemukan agama yang memiliki tujuan luhur, yaitu tercapainya kerukunan, baik dengan intern agama maupun antaragama.<sup>38</sup>

Kata “beragama” berasal dari kata “agama”. “Agama” dalam bahasa Inggris *Religion*, dan *Religie* dalam bahasa Belanda. Menurut Cicero dikutip oleh Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Religie* berasal dari “*re* dan *ligere*” yang berarti “membaca berulang-ulang bacaan-bacaan suci” dengan maksud agar jiwa si pembaca terpengaruh oleh kesuciannya.<sup>39</sup> Menurut Aksin Wijaya dikutip oleh Muchammad Rifqi Fachrian “agama” mengandung arti kepercayaan kepada tuhan (dewa, dan sebagainya), dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan tersebut. “Beragama” berarti memeluk agama. Beragama pada dasarnya merupakan kecenderungan manusia yang sesuai dengan insting dan fitrahnya untuk mengakui adanya kekuatan sang Maha Kuasa.

Jadi toleransi beragama adalah sikap membuka diri, saling menghormati dan menghargai sesama manusia dalam beragama sehingga menimbulkan perdamaian dengan batasan yang sesuai dengan akidah dan kepercayaan masing-masing.

b. Tujuan Toleransi Beragama

Terciptanya keamanan dan perdamaian adalah tujuan utama adanya toleransi beragama. Jirhanuddin dalam Amirulloh Syarbini, dkk menguraikan tujuan toleransi antarumat beragama adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan masing-masing pemeluk agama. Dengan adanya kenyataan agama lain, akan semakin mendorong untuk menghayati dan memperdalam

<sup>38</sup> Amirulloh Syarbini, dkk, *Al-Quran dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Jakarta: Elex Media komputindo, 2011), hlm. 137.

<sup>39</sup> Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam...*, hlm. 3.

ajaran agamanya serta semakin berusaha untuk mengamalkannya.

- 2) Mewujudkan stabilitas nasional dengan terwujudnya kerukunan umat beragama.
- 3) Menjunjung dan menyukseskan pembangunan.
- 4) Memelihara dan mempererat rasa persaudaraan. Rasa kebersamaan dan kebangsaan akan terpelihara dengan baik jika kepentingan pribadi dan golongan dapat dikurangi.<sup>40</sup>

c. Bentuk-bentuk Toleransi Beragama

1) Toleransi umat seagama

Ajaran agama yang bersifat umum menjadikan adanya golongan-golongan, aliran-aliran, dan sekte agama. Dalam Islam hal tersebut muncul karena adanya perbedaan cara penafsiran terhadap ajaran pokok Islam Al-Quran. Dan sebagai umat beragama kita bisa bertoleransi dengan adanya perbedaan tersebut. Namun khazanah perbedaan yang masih ditolerir dalam Islam adalah perbedaan secara *fiqih*, akan tetapi dalam perbedaan *ushul* (ketuhanan dan kenabian) tidak ada tolerir sedikitpun.

2) Toleransi antarumat beragama

Toleransi beragama yaitu toleransi terhadap antaragama yang mengakui eksistensi agama-agama. Mengakui eksistensi suatu agama bukan berarti mengakui kebenaran apalagi mengikuti ajaran agama tersebut.

3) Toleransi antarumat beragama dengan pemerintah

Toleransi yang dimaksud adalah antara rakyat dengan pemerintah, baik seagama maupun berbeda agama. Para penganut agama sejatinya bahu-membahu dalam menciptakan pembangunan Indonesia.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Amirulloh syarbini,dkk, *Al-Quran dan Kerukunan...*, hlm. 104-105.

<sup>41</sup> Amirulloh syarbini,dkk, *Al-Quran dan Kerukunan...*, hlm. 106-110.

d. Ruang Lingkup Toleransi Beragama

Al- Qur'an sebagai sumber utama Pendidikan Islam sudah mengatur beberapa hal pokok tentang toleransi. Menurut M Rifqi Fachrian toleransi yang berdasarkan kepada nilai-nilai dan ajaran Islam yang bersumber dari Al- Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Bertanggung Jawab terhadap Keyakinan dan Perbuatan Masing-masing

Agar terwujudnya toleransi antarumat beragama haruslah diawali dengan adanya tanggung jawab. Tanggung jawab adalah perbuatan sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Dalam hal akidah sesuai dengan ayat terakhir surah Al- Kafirun bahwa terdapat batasan yang jelas dalam bertoleransi yakni keyakinan dan perbuatan dalam menjalankan agamanya menjadi tanggung jawab masing-masing. Berarti sebagai umat beragama seorang individu bertanggung jawab dalam memeluk dan menjalankan agama atau keyakinan yang dianutnya.

Mengakui eksistensi suatu agama bukan berarti mengakui kebenarannya. Adanya perbedaan bukan untuk saling menjatuhkan akan tetapi perbedaan dapat menumbuhkan rasa hormat tanpa harus mengikuti atau mencampuradukan nilai ajaran masing-masing. Contoh bentuk sikap bertanggungjawab terhadap keyakinan masing-masing adalah dewasa dalam beragama dan tidak sentimen, dan semakin kuat seseorang dalam beragama maka semakin bisa toleran dengan yang berbeda.

2) Memberikan Kebebasan/kemerdekaan masing-masing Individu

Manusia dalam pandangan Islam mempunyai kemerdekaan dalam segala hal yang berhubungan dengan

kehidupannya. Namun kebebasan tersebut ada batasannya misalnya, dalam hukum publik manusia bebas melakukan apapun sesuai keinginannya, namun kebebasan tersebut dibatasi oleh kebebasan orang lain. Dalam Al-Quran terdapat ayat-ayat yang menjelaskan tentang toleransi beragama dalam Islam yang menghargai pluraritas.

Misalnya ayat 87 surat Al-Baqarah kebebasan dalam memilih dan menjalankan keyakinan tanpa paksaan, Islam menghargai eksistensi agama selain Islam Al Baqarah ayat 62, Islam tidak melarang untuk melaksanakan kerjasama dengan non-muslim selama mereka tidak memerangi kita karena agama Al- Mumtahanah ayat 8.

Selain dijelaskan dalam Al-Quran, kebebasan dan kemerdekaan individu juga merupakan Hak Asasi Manusia yang dilindungi oleh Undang-undang. Di Indonesia kebebasan memeluk agama diatur dalam UUD 1945 pasal 28 E ayat 1. Yang termasuk di dalamnya kebebasan untuk menjalankan agama dan keyakinan dalam bentuk pengajaran, pengamalan, dan ibadah. Kebebasan-kebebasan untuk mendirikan tempat ibadah, menggunakan simbol-simbol agama, merayakan hari besar agama, serta mendirikan tempat ibadah.

Dari sedikit contoh tersebut menunjukkan bahwa kebebasan dalam beragama berarti masing-masing pemeluknya bertanggungjawab dengan pilihan agamanya, segala bentuk kegiatan dan peribadatan agamanya. Dengan demikian paksaan, upaya menghalangi, dan mengganggu pemeluk agama lain merupakan bentuk intoleransi, karena melanggar nilai-nilai kebebasan dalam toleransi.

### 3) Saling Menghormati dan Menghargai keyakinan Orang Lain

Perpecahan akibat perbedaan agama dalam masyarakat dapat dihindari jika masing-masing individu dapat menjunjung tinggi sikap saling mengerti. Sikap saling mengerti tersebut dengan saling menghormati dan menghargai keyakinan yang dianut orang lain yakni kemampuan seseorang untuk menerima dan membiarkan secara lapang dada setiap pemeluk agama melaksanakan kewajiban dan ibadahnya. Secara umum semua agama mengajarkan untuk menghormati dan menghargai orang lain. Rasa saling menghormati dan menghargai antarsesama manusia menunjukkan kesetaraan kedudukan, tidak ada yang lebih tinggi maupun lebih rendah.

Contoh sikap saling menghormati dan menghargai keyakinan orang lain adalah bersikap ramah kepada semua individu, serta menjunjung tinggi sikap saling mengerti.

### 4) Berlaku adil dan berbuat baik antarsesama

Keadilan bisa berdiri tegak jika setiap orang mendapatkan haknya, sesuai pada tempatnya sehingga masyarakat hidup seimbang, terpenuhinya kebutuhan, saling menghormati, dan terciptanya kedamaian dan ketertiban umum. Keadilan tersebut bisa terwujud jika setiap manusia mampu berbuat baik kepada setiap orang dalam berinteraksi, tanpa memandang ras, suku, budaya, dan agama.<sup>42</sup>

Contoh sederhana sikap adil dan berbuat baik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari misalnya, saling membantu dengan tetangga, tidak membeda-bedakan serta bisa menjadi manfaat untuk orang banyak.

---

<sup>42</sup>Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama...*, hlm. 88-90.

e. Pendidikan Toleransi Beragama

Pendidikan toleransi menjadi keharusan khususnya dalam dunia pendidikan, karena melalui pendidikan nilai-nilai kemsyarakatan menjadi kokoh. Pendidikan agama yang berpandangan luas dan sikap terbuka serta mengutamakan pembinaan kerukunan umatberagama diharapkan kerukunan atarumat beragama dimasyarakat akan berkembang. Dalam Islam, ajaran toleransi bisa dipahami dan diaplikasikan melalui beberapa cara, diantaranya:

- 1) Berpegang pada titik persamaan dalam pergaulan antarumat beragama dan berbagai kepentingan masyarakat yang plural.
- 2) Berijtihad bagi yang telah mampu melakukannya untuk mengapresiasi ajaran agamanya terkait dengan realitas kehidupan yang dialaminya.
- 3) Menumbuhkan pemahaman keagamaan yang integratifinklusif, dan plural.
- 4) Mentradisikan musyawarah-berdiskusi.<sup>43</sup>

Menurut Muliadi dalam Muhammad Rifqi fachrian pendidikan multikultural merupakan implementasi pendidikan toleransi kehidupan beragama. Menurut Sumatdja N, pendidikan toleransi dapat dilakukan dalam beberapa pendekatan, yaitu perorangan, pendekatan kelompok, dan pendekatan klasikal dengan metode penyampaian yang beragam dan luwes melalui berbagai bentuk sambung rasa (komunikasi) dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan toleransi, misalnya cerita, ceramah, permainan, dan diskusi.<sup>44</sup>

Untuk mencapai seluruh tujuan dari adanya toleransi perlu adanya pedoman dan petunjuk dalam tatanan sosial yang majemuk, dalam hal ini Pendidikan Islam menjadi solusi dan

<sup>43</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islami...*, hlm. 185-186.

<sup>44</sup> Muchammad Rifqi Fachrian, *Toleransi AntarUmat Beragama...*, hlm. 26.

bekal dalam mengarungi kehidupan antarumat beragama. Nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam Al-Qur'an juga menjadi nilai-nilai dan ajaran dalam Pendidikan Islam. Melalui Pendidikan Islam diharapkan nilai-nilai toleransi dapat berlangsung dengan baik.

### 3. *Podcast* Sebagai Media Pendidikan Toleransi Beragama

#### a. *Podcast*

Internet merupakan sebuah jaringan yang menghubungkan antar individu untuk berbagi informasi serta menjadi akses dalam berkomunikasi arak jauh yang efektif dan efisien. Internet juga menjadi penyaji konten media yang memiliki banyak tampilan dan pilihan bagi audiens untuk memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan keinginan masing-masing.

Seperti misalnya mendengar *podcast* berbasis *audio on demand* yang bisa didapatkan pada aplikasi. Dimana aplikasi tersebut dapat diakses oleh masyarakat bebas kapan pun tanpa ada batasan waktu. *Podcast* secara sederhana diartikan materi audio atau video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar *portable* baik secara gratis atau berlangganan.<sup>45</sup> Pada perkembangannya teknologi selain sebagai sumber informasi, teknologi juga menciptakan pergeseran gaya hidup masyarakat Indonesia yang ketergantungan dengan internet. Hal tersebut karena berbagai fitur yang tersedia, serta proses sosialisasi melalui sosial media.

*Podcast* atau siniar merupakan salah satu media hiburan baru dalam bentuk format audio dan juga bentuk audiovisual. *Podcast* adalah rekaman berisi obrolan dengan durasi 30-60 menit yang berisi topik menarik dan spesifik. Biasanya *podcast* dibawakan secara monolog, dialog, atau beramai-ramai (*multi*

---

<sup>45</sup> Efi Fadilah, dkk, "Podcast Sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio", *Kajian Jurnalisme*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 92.

*host podcast*).<sup>46</sup> Dalam fitur *podcast* mengarah pada pembicaraan yang bersifat santai, membahas berbagai isu menarik, ataupun pengungkapan suatu perasaan yang pernah dirasakan oleh semua orang.

Selain itu *podcast* memiliki daya tarik tersendiri bagi pendengarnya karena dengan mendengarkan *podcast* bisa menambah wawasan karena mendengarkan informasi yang penting bagi dirinya atau juga bisa dijadikan sebagai bahan diskusi. Seperti dikutip dari Deni Darmawan bahwa teknologi informasi diciptakan bukan hanya untuk mempercepat segala sesuatu yang berhubungan dengan produk, pengemasan, transformasi, penyebaran, dan penampilan informasi. Akan tetapi cara kerja teknologi informasi yang juga mendalam dimana aspek keluasan dan kedalaman pengalaman akan dibantu oleh analisis kerja teknologi informasi ini.<sup>47</sup>

#### b. Sejarah *Podcast*

Pada tahun 2003, Adam Curry dan rekannya Dave Winer yang merupakan seorang *developer*, memperkenalkan sebuah program kompoter bernama *iPodder* yang memungkinkan pengguna *iPod* (perangkat pemutar musik yang diluncurkan Apple pada 2001) untuk mengunduh *file audio*(mp3) melalui internet. Dengan memanfaatkan sistem *really simple syndication* (RSS) memungkinkan sebuah konten, baik berupa teks maupun audio, untuk ditempatkan di halaman situs lain dan diperbarui secara berkala.

Istilah *podcasting* pertama kali muncul pada tahun 2004 di sebuah artikel situs berita *The Guardian* yang ditulis oleh Ben

---

<sup>46</sup>Maria Juli Insani Simolon dan Besti rohana Simbolon, "Podcast Suara Sebagai Sarana Literasi Digital Kaum Perempuan Melalui platform Spotify", *Sosial Opinon: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol.6, No. 2, 2021, hlm. 67.

<sup>47</sup>Deni Darmawan, *Inovasi pendidikan Pendekatan Praktik teknologi Multimedia dan pembelajaran online*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 40-41.



Hammersley. Ia menggunakan istilah tersebut untuk aktivitas pembuatan konten audio yang disebarluaskan lewat internet. Seiring berjalannya waktu istilah *podcast* semakin populer hingga pada tahun 2005 *podcast* menjadi kata pilihan *new oxford American Dictionary*. Pada tahun yang sama Boy Avianto meluncurkan “Apa Saja *Podcast*” yang disebut-sebut sebagai *podcast* pertama yang dibuat oleh orang Indonesia.<sup>48</sup> Bahkan di Indonesia sudah ada *platform podcast* tersendiri yaitu NOICE. Sebuah aplikasi yang dapat diunduh dengan konten *podcast* yang sudah terkenal dan banyak digemari masyarakat di Indonesia.

c. *Podcast* Sebagai Media dalam Pendidikan Toleransi Beragama

*Podcast* selain sebagai hiburan juga digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu sebagai edukasi kepada khalayak. Melihat bahwa proses pendidikan dewasa ini sudah bergeser kepada dominasi peran dari hasil adopsi dan inovasi kajian komunikasi digital atau komunikasi bermedia dengan pemanfaatan media digital. Proses komunikasi dalam upaya pendidikan sudah terbuka secara virtual dalam dunia maya atau dikenal sebagai bentuk *e-education*, serta berbagai macam inovasi dan adopsi dari produk pemikiran yang berupa *elektronik education* atau *e-learning* sebagai hasil perkembangan teknologi informasi yang mampu mengolah, mengemas, dan menampilkan, serta menyebarkan informasi pembelajaran baik secara audio, visual, audiovisual, bahkan multimedia.<sup>49</sup>

*Podcast* adalah *story telling* yang memiliki keleluasaan bagi pendengarnya serta intimasi tinggi. Dimana para pendengar *podcast* bisa merasa terjadi komunikasi pribadi dengan *podcaster*. Proses komunikasi yang terjadi menunjukkan suatu sistem yang dinamis dalam memberikan persamaan pandangan antara

<sup>48</sup> Aditya Hadi, dkk, *Buku Pintar Podcast podluck Podcast*, (Jakarta: Arunika Dunia lestari, 2021), hlm. 4-5.

<sup>49</sup> Deni Darmawan, *Inovasi pendidikan Pendekatan Praktik teknologi...* hlm. 41.

*podcaster* dan pendengar *podcast*. Pakar komunikasi Indonesia Onong Uchyana dikutip oleh Ishak Abdulhak dan Deni darmawan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dan atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan simbol atau media. Pendapat ini dilandasi oleh keyakinan Carl I. Hovland bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana seorang komunikator menyampaikan pesan perangsang untuk mengubah tingkah laku orang lain atau komunikan.<sup>50</sup>

Berdasarkan hal diatas menggunakan *podcast* sebagai media dalam pendidikan toleransi merupakan salah satu cara yang efektif. Alternatif penyatuan umat dengan menggunakan media yang mudah diakses, di mana saja dan kapan saja. Dengan tujuan adanya perubahan perilaku dari para pendengar *podcast*. Perubahan perilaku tersebut dapat berasal dari terbentuknya pemahaman dan pengetahuan yang diwujudkan dalam perilaku nyata yang terjadi setelah terbentuknya persepsi dari pengalaman yang di bagikan oleh podcaster kepada pendengarnya tentang nilai-nilai toleransi beragama.

## **B. Penelitian Terkait**

Dalam kajian pustaka berisi telaah penelitian sebelumnya yang merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji untuk memposisikan penelitian yang sedang dilakukan dalam konfigurasi penelitian sebelumnya sehingga ditemukan distingsi dan keaslian penelitian.

### 1. Jurnal Ilmiah

*Pertama*, Deni Puji Utomo & Rachmat Adiwijaya *Jurnal Khazanah Keagamaan* dengan judul “Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar pada Konten

---

<sup>50</sup> Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 25.

Podcast NOICE “Berbeda Tapi Bersama”. Mengkaji tentang proses dialog dalam dakwah Habib Ja’far dalam konten podcast NOICE yang terdapat dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125 dalam perspektif moderasi beragama.<sup>51</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu objek penelitian *Podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama Habib Ja’far, adapun perbedaan yaitu penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada episode 54, dengan fokus kajian nilai-nilai pendidikan toleransi beragama berbeda dengan penelitian terdahulu yang membahas mengenai proses dialog dalam dakwah.

*Kedua*, Rudi & Joko Widodo *Jurnal GERAM* dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter pada Tindak Tutur Ilukasi dalam Podcast Deddy Corbizier Bersama Syekh Ali Jaber”. Mendeskripsikan jenis tidak tutur ilokusi, dan nilai pendidikan karakter dalam tuturan dalam video podcast Deddy Corbuzier bersama Syekh Ali Jaber. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.<sup>52</sup> Dilihat dari fokus kajian, dan objek penelitiannya sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, namun adapun persamaannya pada metode penelitian, yaitu menentukan nilai pendidikan dalam *podcast*, adapun perbedaannya pada nilai pendidikan yang diteliti dimana yang akan peneliti analisis adalah nilai pendidikan toleransi beragama dalam kanal *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama Habib Ja’far.

*Ketiga*, Michael J. Altman *Jurnal Religion* dengan judul “*Podcasting Religious Studies*”. Dalam jurnal ini peneliti mendeskripsikan bagaimana *podcast* dalam bidang akademis, agama, dan mengeksplorasi kemungkinan komunikasi ilmiah dan penelitian yang dibuka oleh *podcast*. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kajian tentang *podcast* dan sejalan dengan pemikiran

---

<sup>51</sup> Deni Puji Utomo & Rachmat Adiwijaya, *Pusaka Jurnal Khasanah Keagamaan...*, hlm. 212.

<sup>52</sup> Rudi Joko Widodo, “Nilai Pendidikan Karakter pada Tindak Tutur Ilukasi dalam Podcast Deddy Corbizier Bersama Syekh Ali Jaber”, *Gerakan Aktif Menulis*, Vol. 9, No. 2, Des 2021, hlm. 94.

peneliti dimana *podcast* bisa memberikan pengaruh terhadap pendengarnya terutama berkaitan dengan agama atau *religious*. Adapun perbedaannya penelitian yang akan dilakukan berfokus pada analisis terhadap suatu konten *podcast* yaitu nilai pendidikan toleransi beragama dalam kanal *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama Habib Ja'far

## 2. Skripsi Terdahulu

*Pertama*, Rahma Yani Samal dengan judul skripsi, *Analisis Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa*. Penelitian ini berfokus pada Bagaimana nilai-nilai toleransi antar umat beragama di dalam film 99 cahaya di langit Eropa. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam film 99 cahaya di langit Eropa yang meliputi: 1) mengakui hak orang lain, 2) mengakui keyakinan orang lain, 3) agree in disagreement (setuju dalam perbedaan), 4) saling mengerti.<sup>53</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada kajian nilai-nilai pendidikan toleransi antar umat beragama. Namun terdapat perbedaan pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu objek penelitian berupa film 99 Cahya di Langit Eropa, sedangkan objek yang akan diteliti pada Kanal *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama.

*Kedua*, Ani Ni'matul Khusna dengan judul skripsi *Representasi Toleransi Antarumat Beragama Dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video dialog Deddy dan Gus Miftah dalam kanal youtube Deddy mengandung nilai toleransi antarumat beragama berupa memberikan kebebasan beragama,

---

<sup>53</sup> Rahma Yani Samal, Skripsi "Analisis Nilai-Nilai Toleransi Antar Umatberagama dalam Film 99 Cahaya di langit Eropa" (Ambon: IAIN Ambon, 2021), hlm. V.

menghormati eksistensi agama lain dan *agree in disagreement*.<sup>54</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada kajian toleransi antarumat beragama dan objek penelitian yang berupa *podcast*. Adapun perbedaannya yaitu pada fokus kajian dimana penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana nilai-nilai pendidikan toleransi beragama yang terdapat dalam kanal *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Ja'far. Selain fokus kajian yang merelansikan dengan pendidikan, tokoh yang terlibat dalam *podcast* juga berbeda sehingga gambaran akan toleransi umat beragama juga akan berbeda.

*Ketiga*, NurAfiq Nur dengan judul skripsi (*Nilai-Nilai Dakwah Dan Toleransi Beragama Dalam Konten Pemuda Tersesat Pada Channel Youtube Majelis Lucu*). Hasil penelitian dengan menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes, yaitu pada konten tersebut mengandung nilai dakwah dan toleransi beragama di mana mengandung nilai dakwah cukup beragam mulai dari aqidah, syariah, ibadah, akhlak, budaya dan peradaban Islam.<sup>55</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada kajian toleransi beragama, adapun perbedaannya pada metode analisis, dan fokus kajian yang berbeda di mana penelitian terdahulu berfokus pada nilai-nilai dakwah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berupa analisis nilai-nilai pendidikan toleransi beragama, kemudian objek penelitian yang berbeda antara konten Youtube Pemuda Tersesat dan pada *podcast* NOICE.

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bentuk kebaruan dengan meneliti tentang media digital yaitu kandungan atau nilai-nilai dalam platform konten audio digital kanal *podcast* berbeda dari penelitian

---

<sup>54</sup> Ani Ni'matul Khusna, Skripsi "*Representasi Toleransi Antarumat Beragama dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Charles Sandres Pierce)*" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. V.

<sup>55</sup> Nur Afik Nur, Skripsi "*Nilai-Nilai Dakwah dan Toleransi Beragama dalam Konten Pemuda tersesat pada Channel Youtube Majelis Lucu*" (Bone: IAIN Bone, 2021), hlm.v.

sebelumnya dimana dalam penelitian sebelumnya meneliti tentang kandungan atau nilai-nilai dalam suatu karya sinematografi film, sebuah media digital *Chanel* Youtube. Dari keenam penelitian terdahulu terdapat keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu kesamaan topik toleransi beragama, dan merupakakan penelitian pustaka atau *library reseach*.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian pustaka atau *library research*. Disebut sebagai penelitian kepustakaan karena untuk menyelesaikan penelitian menggunakan data-data atau bahan-bahan yang berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, jurnal, kamus, dokumen, majalah, dan sebagainya.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu dengan melakukan analisis isi terhadap kanal *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Ja'far Episode 54 sehingga penelitian yang dilakukan termasuk penelitian pustaka.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini juga disebut sebagai pendekatan artistik, karena proses penelitian bersifat seni (kurang terpola). Dan disebut juga sebagai pendekatan interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan.<sup>57</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan toleransi beragama yang terdapat pada kanal *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Ja'far Episode 54 bersama Prisa Baru Segu (Kampung Jauh lebih Maju dalam toleransi).

---

<sup>56</sup> Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra*, Vol. 08, No. 01, 2014, hlm. 68.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 13.

## B. Dimensi Kajian

Dimensi kajian merupakan bagian yang di catat, di observasi, dan dianggap sebagai data. Secara sederhana berarti bagian apa yang akan diteliti, dimensi kajian nantinya akan menentukan aspek apa yang akan dilihat dari konten, hingga pada akhirnya hasil dan temuan didapat. Dalam penelitian ini, bahwa Kanal *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Ja'far adalah konten yang mengandung banyak pesan toleransi. *Podcast* sebagai media baru yang sangat mudah diakses oleh siapapun dan di manapun juga tanpa kita sadari banyak memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Sebagai media yang menjadi sumber teks lisan yang otentik, dengan bahasa sehari-hari akan lebih mudah diterima dalam penyampaian pesan edukasi. Terkesan ringan tetapi tetap mengandung tuntunan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan pada episode 54, karena dari hasil observasi peneliti terkait seluruh episode yang sudah tayang, dalam episode 54 ini sudah dapat merangkum nilai pendidikan toleransi beragama secara keseluruhan. Dimana digambarkan mengenai kehidupan toleransi di Ende yang juga mencakup seluruh bentuk toleransi beragama. Yaitu toleransi umat seagama, antarumat beragama, dan antarumat beragama dengan pemerintah.

Maka dalam penelitian ini peneliti menganalisis nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam konten *podcast* “Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Ja'far Episode 54” (Kampung Jauh Lebih Maju dalam Toleransi Bersama prisa Baru Segu) kemudian merelevansikannya dengan pendidikan Islam. Dengan bersumber dari data yang peneliti gunakan yaitu:

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah rekaman *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Ja'far Episode 54 (Kampung Jauh Lebih Maju dalam Toleransi bersama Priska Barusegu) dengan mengamati secara cermat setiap pembahasan dalam episode tersebut.



Kemudian hasil wawancara langsung melalui panggilan *WhatsApp* Pribadi dengan Priska Barusegu pada Selasa 15 November 2022 selaku narasumber dalam *Podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama Episode 54. Rekaman *podcast* dan hasil wawancara tersebut merupakan sumber data utama dalam penelitian ini.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber tertulis. Sumber tertulis merupakan sumber data yang dapat berupa buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>58</sup> Selain menggunakan sumber tersebut, untuk menganalisis lebih dalam mengenai penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi media sosial terkait *Podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama, Habib Ja'far, dan priska Barusegu yang kemudian dijadikan sebagai sumber data sekunder.

## C. Konteks Penelitian

### 1. Profil NOICE

NOICE rumah konten audio Indonesia merupakan anak usaha dari PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) pada tahun 2018 yang kemudian pada tahun 2021 diakuisisi oleh PT MAHAKARYA DIGITAL. Berikut adalah gambar logo NOICE:



Gambar 3.1 Logo NOICE

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 159.

Sumber: Aplikasi NOICE<sup>59</sup>

Aplikasi NOICE bergerak dibidang digital sebagai platform konten audio Indonesia untuk streaming Radio, musik, *podcast*. NOICE memiliki visi untuk menjadi wadah bagi kreator lokal dan membangun ekosistem kreator lokal yang sehat.

Sebagai rumah konten audio pertama yang ada di Indonesia NOICE tidak hanya berisikan radio yang disiarkan oleh MARI. NOICE juga menghasilkan konten original dalam bidang *podcast* yang dibuat oleh kreator lokal dengan tema yang beragam. Konten *podcast* yang ada di NOICE misalnya Deddys Issues, Berbeda Tapi Bersama, Trio Kurnia, Dear Jerome, Hiduplah Indonesia Maya Siniar, Podcast Tanah Jawa, Tsamara, Berizik, Cerita kampung Halaman, dan masih banyak lagi. Kini aplikasi NOICE dapat diunduh di Google Play Store dan Apps Store.

Berikut adalah media sosial milik NOICE yang meliputi akun Instagram, akun Tiktok dan akun Youtube:



Gambar 3.2 Sosial Media NOICE  
Sumber: Instagram, Tiktok, Youtube NOICE

<sup>59</sup> Aplikasi NOICE diakses pada 22 September 2022 pukul 21:55 WIB

## 2. Berbeda Tapi Bersama *With* Habib Ja'far Episode 54



Gambar 3.3 Berbeda Tapi Bersama Episode 54  
Sumber: Aplikasi NOICE<sup>60</sup>

“Berbeda Tapi Bersama” salah satu konten dakwah Habib Ja'far yang dimulai sejak 16 April 2021. Konten yang memberikan pandangan bahwa berbeda itu biasa dan bisa tetap bersama. Sampai saat ini sudah memiliki 121.7 ribu Subscriber dengan 69 episode. Konten ini diposting dalam bentuk audio visual di akun Youtube namun hanya berupa potongan, tidak secara utuh. Untuk versi penuhnya dapat didengarkan di Aplikasi NOICE.

Konten “Berbeda Tapi Bersama” ini, tayang setiap minggunya dengan judul-judul dan narasumber yang berbeda-beda dengan latar belakang berbeda agama, berbeda konsen, atau berbeda gaya hidup. Dalam konten ini Habib Husein Ja'far Hadar mencoba menghadirkan sebuah hikmah dari perbedaan yang ada, untuk menunjukkan bahwa Indonesia adalah Bhineka Tunggal Ika yang berbeda tetap satu, meningkatkan kerukunan antarumat beragama dan mengajarkan bahwa Islam adalah agama yang penuh cinta kasih.

<sup>60</sup> Aplikasi NOICE diakses pada 25 September 2022 pukul 21:17 WIB

Pada konten “Berbeda Tapi Bersama” episode 54 mengangkat judul “Kampung Jauh Lebih Maju dalam Toleransi” bersama Prisa Baru Segu. Menyajikan diskusi antara Habib Husein Ja’far Hadar dengan Prisa Baru Segu seorang komika yang beragama Katholik. Berasal dari Kota Ende dengan julukan Kota Pancasila di mana toleransi sangat dijiwai oleh masyarakatnya. Menceritakan pengalaman Prisa Baru Segu di kampung halamannya yang hidupnya berdampingan dengan umat beragama lain, kehidupan yang penuh toleransi dan rasa menghargai antarumat beragama. Menyampaikan pesan-pesan bagaimana agar kita bisa bersama meski berbeda agama.

*Podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Ja’far Episode 54 didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan toleransi beragama, berikut pembagian bentuk toleransi yang terdapat dalam kutipan *podcast*:

**Tabel 3.1 Pembagian kutipan *Podcast***

No	Durasi	Kutipan <i>Podcast</i>	Bentuk Toleransi
1	22:08-22:38	Fanatik dalam beragama	Toleransi umat seagama, dan antarumat beragama
2	27:54-28:30	Penyelesaian masalah antarumat beragama di Ende	Toleransi antarumat beragama dengan pemerintah
3	07:13-07:38	Kerukunan antarumat beragama di Ende ketika malam takbiran	Toleransi umat seagama, dan antarumat beragama
4	34:04-34:23	Penampilan Priska dengan kalung salibnya	Toleransi umat seagama, dan antarumat beragama
5	04:52-05:39	Keberadaan masjid di Ende	Toleransi antarumat beragama dengan pemerintah
6	00:52-01:00	Mengucapkan salam Islam	Toleransi antarumat beragama
7	08:23-09:15	Strategi kebudayaan dalam hidup berdampingan	Toleransi umat seagama, dan antarumat beragama
8	11:06-11:16	Masyarakat ende yang berbaur dalam pesta	Toleransi umat seagama, dan

			antarumat beragama
9	07:00-07:12	Berbuat baik dengan sesama	Toleransi umat seagama, dan antarumat beragama
10	18:15-18:32	PNS yang memberikan listrik untuk warga kampung	Toleransi umat seagama, dan antarumat beragama

### 3. Biografi *Podcaster* dan Narasumber

#### a. Habib Husein Ja'far



Gambar 3.4 Habib Husein Ja'far Al-Hadar  
Sumber: Dokumentasi Pribadi<sup>61</sup>

Habib Husein Ja'far Al-Hadar lahir pada tanggal 21 Juni 1988 di Bondowoso, Jawa Timur. Habib Ja'far merupakan santri dari pesantren Al-Mahadul Islami Bangil, dan lulusan S1 Jurusan Aqidah Filsafat pada 2006-2011 serta S2 Jurusan Tafsir Qur'an 2016-2020 di Fakultas ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Habib Ja'far merupakan seorang penulis sejak umur 12 tahun.

Selain melalui tulisan Habib Ja'far aktif berdakwah melalui media digital. Mendakwahkan nilai Islam yang moderat dan toleran menggaungkan “Berbeda Tapi Bersama” bisa bersama meski berbeda dalam agama dan kepercayaan. Menyampaikan nilai-nilai Islam secara rasional, menampilkan Islam bukan

<sup>61</sup> Dokumentasi Pribadi

hanya gagah secara naqli, tetapi juga keren secara aqli. Segmen dakwah Habib Ja'far adalah anak muda yang merasa tersesat, yang diajaknya “tersesat” ke jalan kebenaran. Dengan penampilannya yang tak berjubah dan bersorban, menjadikannya tak berjarak dengan anak muda, dan membuat muridnya merasa tidak digurui serta menjadikannya dicintai oleh muridnya.<sup>62</sup>

Dalam *talkshow*nya Habib Ja'far menyampaikan bahwa Nabi selalu mencari cara untuk orang menemukan cahaya. Berangkat dari minat baca di Indonesia yang sangat kurang, serta mayoritas penduduknya pengguna internet maka Habib Ja'far mulai dakwah melalui media digital dengan membuat Youtube Jeda Nulis. Membuat tontonan yang mengandung tuntunan.<sup>63</sup> Dalam konten Berbeda Tapi Bersama Habib Ja'far berperan sebagai host, selain itu Habib Ja'far juga menentukan ide dan menentukan narasumber yang di undang untuk digali informasinya sekaligus menanggapi apa yang disampaikan narasumber dari perspektif Habib Ja'far.

b. Priska Barusegu



Gambar 3.5 Priska Barusegu

<sup>62</sup> Husein Ja'far Al-hadar, *Seni Merayu Tuhan*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2022), hlm. 225.

<sup>63</sup> Hasil observasi peneliti dalam acara *Opening Ceremony dakwah Anniversary Festival* pada 25 September 2022

Sumber: Instagram @priskabarusegu<sup>64</sup>

Priska Barusegu dengan nama asli Yuliana Priska Yanti Kelahiran Berau Kalimantan Timur, 6 Juni tahun 1995. Komedian asli Ende NTT ini banyak menghabiskan masa kecilnya di rantauan pulau Kalimantan hingga lulus SMP. Priska merupakan lulusan dari SD N 010 Tuban, SMP N 20 Berau Kalimantan Timur. Kemudian kembali ke Ende dan menjadi lulusan SMA N 1 Ende Nusa Tenggara Timur. Merantau adalah Hobinya, berhijrah dan menemukan lingkungan baru. Pekerjaan Priska adalah Stand Up Comedian. Bergabung dengan komunitas Stand Up Indo Jogja sejak 2017 sampai sekarang, dan Stand Up Indo Jakarta Utara sejak 2019 hingga sekarang.<sup>65</sup>

Priska adalah komedian yang sering membawakan tentang isu toleransi, berangkat dari pengalaman hidupnya yang selalu berada dilingkungan yang toleran. Bahkan meski seorang katolik Ia pernah bekerja di toko jilbab. Priska pertama kali tampil dalam acara Super stand up di Kompas TV. Selain sebagai komika Priska juga telah berdebut dalam dunia peran, berperan sebagai Elin dalam film *Imperfect: karier, Cinta & Timbangan*. Selain itu Priska juga menjadi satu-satunya komika perempuan yang menjadi pembuka pada acara spesial show “Tau Deh Yang Pinter” Adriano Qalbi di Balai kartini, Jakarta Selatan. Priska mengangkat tema toleransi beragama yang sebenarnya terkadang hanya ucapan dan sulit untuk diterapkan.<sup>66</sup>

Dalam penampilannya ketika manggung atau *Open Mic* Priska kerap membawakan tema tentang toleransi beragama, mencoba menumbuhkan sikap toleransi melalui pesan yang

---

<sup>64</sup>Instagram, “priskabarusegu”, <https://www.instagram.com/p/CirXqfZLHJi/> (diakses pada 23 September 2022, pukul 21:58)

<sup>65</sup> Hasil Wawancara pada Selasa, 15 November 2022

<sup>66</sup> Majelis Lucu Indonesia, “Priska Barusegu”, <https://www.majelislucuindonesia.com>, (diakses pada 25 September 2022 pukul 22:21)

disampaikan melalui komedi. Hal tersebut bisa temukan melalui banyaknya tayangan di Youtube tentang *Stand Up Comedy* Priska yang banyak membahas tentang toleransi beragama.

Dalam *podcast* Berbeda Tapi Bersama Priska Barusegu hadir sebagai narasumber atau bintang tamu pada episode 54 kampung jauh lebih maju dalam toleransi. Memberikan sajian obrolan tentang agama, budaya, dan gaya hidup Priska Barusegu di kota Ende yang berbeda dengan Habib Ja'far sebagai seorang Habib. Priska hadir sebagai komika yang sangat kuat dalam agamanya yaitu Katolik namun tetap bertoleransi dengan agama lain dalam kehidupannya. Dalam wawancara Priska menyampaikan bahwa:

“Kunci untuk bisa toleransi adalah tau dulu, paham bagaimana agama yang lain, karena jika tau pasti kita bisa berfikir positif, ternyata tujuan mereka baik dan sebagainya. Ketidak tauan tentang agama lain itu yang biasanya bikin sentimen dan tidak toleran. Dan dengan adanya Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Ja'far di NOICE ini kita bisa belajar dan tau tentang banyak agama”<sup>67</sup>

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yakni sebagai berikut

1. Observasi, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipan dan tidak terstruktur guna mengamati, mencatat hal menarik, kemudian menganalisis dan menyimpulkan untuk kemudian dijadikan sebagai data penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti antara lain:
  - a. Observasi melalui internet terkait isu toleransi, konten-konten di media sosial berbasis *podcast*.
  - b. Observasi pada NOICE, Habib Ja'far, dan Priska Barusegu melalui akun media sosial Instagram, Tiktok, dan akun Youtube.

---

<sup>67</sup>Hasil wawancara pada 15 November 2022



- c. Observasi dakwah Habib Ja'far tentang toleransi beragama dalam acara *Opening Ceremony Dakwah Anniversary* UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada 25 September 2022.
2. Dokumentasi berupa rekaman audio *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Ja'far Episode 54 (Kampung Jauh Lebih Maju dalam Toleransi Bersama Prisa Baru Segu).
3. Wawancara tidak terstruktur yakni melakukan wawancara dengan narasumber *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Ja'far Episode 54 yaitu Priska Barusegu melalui panggilan WhatsApp pribadi pada Selasa 15 November 2022. Dalam wawancara tersebut peneliti berkomunikasi secara langsung untuk mengkonfirmasi serta menggali informasi lebih mendetail terkait informasi yang disampaikan Priska Barusegu dalam *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Ja'far Episode 54 serta menggali informasi terkait profil Priska Barusegu.
4. Kepustakaan yakni melakukan penelusuran terkait buku-buku teori, jurnal penelitian, skripsi, dll. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik simak catat untuk menentukan topik dan menemukan objek kajian berupa nilai-nilai toleransi dalam *podcast* Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Ja'far Episode 54 (Kampung Jauh Lebih Maju dalam Toleransi Bersama Prisa Baru Segu).
5. Penggunaan *Symbol coding* yang disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah proses pengelompokan data berupa nomor, durasi, kutipan *podcast*, dan jenis nilai toleransi yang terkandung. Kemudian diberikan kode data yang terdiri dari nomor, durasi, kutipan *podcast*, dan nilai toleransi.

## E. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah ada dan juga disusun secara sistematis, teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*) untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.<sup>68</sup>
2. Penyajian data (*data display*) dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan sejenisnya.<sup>69</sup> Dengan demikian bentuk penyajian data yang digunakan berupa uraian teks yang bersifat naratif untuk menjelaskan proses analisis data dengan mencantumkan keterangan berupa nomor, kutipan *podcast*, durasi, dan jenis nilai toleransi.
3. Verifikasi data, yakni menjawab rumusan masalah dan memastikan semua data-data yang terkumpul didukung dengan sumber atau referensi yang valid.



---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 341.

## BAB IV

### NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM KANAL *PODCAST* NOICE BERBEDA TAPI BERSAMA *WITH* HABIB JA'FAR EPISODE 54

#### A. Elemen Toleransi Beragama dalam Kanal *Podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *With* Habib Ja'far Episode 54

Toleransi dalam kehidupan bermasyarakat baik anatarumat beragama maupun sesama agama adalah tanggungjawab pribadi yang harus diterapkan oleh semua orang. Toleransi tersebut dapat ditunjukkan dengan sikap saling menghormati keyakinan orang lain, saling menghargai, saling membantu, dan saling memahami dengan adil tanpa membeda-bedakan ras, suku, dan agama.

Manusia diciptakan dengan banyak perbedaan, keragaman yang ada dapat menimbulkan berbagai masalah seperti saling membenci, pertengkaran, permusuhan, dan perpecahan apabila perbedaan yang ada tidak disikapi dengan dewasa dan bijak. Untuk bisa dewasa dalam beragama maka kita harus bisa melaksanakan dan menerapkan toleransi beragama.

Dalam *podcast* NOICE berbeda tapi bersama *with* Habib Ja'far episode 54 dengan judul Kampung Jauh Lebih Maju dalam Toleransi (bersama Priska Barusegu) banyak menceritakan pengalaman toleransi beragama Priska di Ende. Kota Pancasila Ende wilayah dengan pluralitas keagamaan yang cukup tinggi. Hal tersebut terlihat dari komposisi pemeluk agama, rumah ibadat, dan pemuka agamanya. Di Ende relasi antarumat beragama cukup baik, benih-benih toleransi, simpati, saling menghargai sesama masyarakat sangat terasa. Budaya saling menghargai dan damai sudah berjalan sejak lama di Ende karena dilandasi oleh sistem

sosial yang ada. Padahal di daerah lain, relasi antarumat beragama terkadang menimbulkan konflik.<sup>70</sup>

Dalam *podcast* tersebut Habib Ja'far mencoba menunjukkan betapa indahnya perbedaan dengan adanya toleransi. Kita akan belajar bagaimana masyarakat Ende dalam membina kerukunan antarumat beragama. Belajar dari sebuah pengalaman atau contoh nyata dari Priska Barusegu yang hidup di Kota Ende yang sangat toleran. Seperti diungkapkan Priska Barusegu dalam *podcast* NOICE berbeda tapi bersama episode 54 dalam kutipan *podcast* berikut<sup>71</sup>:

Habib Ja'far : “Ada ini ngga yang memang betul-betul loe dirasain berbeda ngga Pris antara disini atau secara umum di Indonesia dengan di Ende sana?”

Priska : “Yaitu Bib kalau berasa banget kalau dari sisi toleransi beragamanya, aku merasa kalau disana itu toleransi ya udah, makanan sehari-sehari dan ngga perlu belajar, dan di sini harus belajar dulu, kenapa harus diajarin?”

Selain pernyataan betapa toleransinya Ende, dalam *podcast* berbeda tapi bersama juga ditemukan nilai-nilai pendidikan toleransi yang bisa kita ambil pelajarannya. Elemen-elemen toleransi yang peneliti temukan berupa pengamalan sikap toleransi yang ada di masyarakat Ende, berdasarkan pengalaman Priska. Berikut temuan peneliti tentang elemen-elemen toleransi beragama dalam *podcast* NOICE berbeda tapi bersama *with* Habib Ja'far episode 54:

1. Bertanggung jawab terhadap keyakinan dan perbuatan masing-masing  
 Dalam ruang lingkup toleransi tanggungjawab menjadi hal yang utama. Bertoleransi harus menjunjung tinggi rasa tanggungjawab dalam beragama. Dalam Islam Al-Quran sebagai sumber utama, dasar, dan prinsip Pendidikan Islam mengatur batasan-batasan dalam

<sup>70</sup>Ahsanul Khalikin, “ Tradisi di Tengah Keberagaman Media Interaksi Masyarakat Ende dalam Membangun Relasi Antarumat Beragama”, *Harmoni*, Vol. 15, No. 1, 2016, hlm. 39.

<sup>71</sup> Observasi *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama Episode 54, didengarkan pada 04 Oktober 2022.

bertoleransi. Agar dapat bertoleransi dengan baik, menjadi dewasa dalam beragama, maka yang utama adalah bagaimana kita memahami agama atau keyakinan masing-masing. Karena intoleransi disebabkan tidak konsistennya tiap individu, golongan maupun kelompok di dalam memahami batasan dan tanggung jawab toleransi, terutama yang berkenaan dengan akidah masing-masing.

Berikut beberapa kutipan *podcast* yang didalamnya terdapat sikap bertanggungjawab terhadap keyakinan dan perbuatan masing-masing dalam *podcast* NOICE berbeda tapi bersama *with* Habib Ja'far.

- a. Semakin kuat dalam beragama, semakin bisa toleran dengan yang berbeda. Kutipan *podcast* percakapan Habib Ja'far dan Priska Barusegu pada durasi 22:08-22:38.

Habib Ja'far : “iya, Abdur itu Islamnya kuat banget”

Priska : “Kaya yang fanatiknya bener-bener fanatik tapi bukan yang fanatik terus menganggap yang lain salah, itu engga”

Habib Ja'far : “Nah itu uniknya mereka kuat dalam beragama tapi tetap toleran dengan yang berbeda”

Priska : “Engga yang karena gua kuat lu salah, engga gitu”

Habib Ja'far : “Itu yang sebenarnya semakin kita menghayati agama kita justru kita semakin mudah untuk toleran dengan orang lain, karena setiap agama mengajarkan toleransi”.<sup>72</sup>

Dari percakapan tersebut tercermin bahwa semakin kita memahami Islam atau agama yang dianut, sesungguhnya kita akan semakin mudah untuk bertoleransi. Karena paham akan batasan

---

<sup>72</sup>Observasi *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama Episode 54, didengarkan pada 04 Oktober 2022.

dalam toleransi seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-Kafirun ayat 6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

*Bagi kamu agama kamu, dan bagiku agamaku*<sup>73</sup>

Dimana masing-masing individu dapat melaksanakan keyakinan yang dianggapnya benar dan baik, tanpa perlu mendapat pengakuan benar dari orang lain dengan tidak mengabaikan keyakinan masing-masing. Agama adalah hubungan vertikal dengan Allah berbeda dengan hubungan horisontal terhadap sesama manusia meski berbeda tetap bersaudara.

- b. Dewasa dalam beragama dan tidak sentimen. Kutipan *podcast* percakapan Habib Ja'far dan Priska Barusegu durasi 27:54-28:30.

Dalam percakapan Habib Ja'far menanyakan terkait kasus sentimen antaragama yang terjadi di Ende. Meski belum pernah melihat atau mengalami secara pribadi, namun pernah terjadi di zaman dulu. Adapun kasus sentimennya adalah pencemaran Hosti. Hosti adalah roti perjamuan Kudus yang diberikan Romo kepada umatnya. Hosti yang sakral bagi umat Katholik ini pernah diambil kemudian diremukan. Dan hal tersebut merupakan sebuah pencemaran dan memancing kemarahan umat Katholik. Namun di Ende ketika ada sebuah kasus sentimen antaragama diatasi dengan penuh kasih sayang, dan berujung perdamaian, seperti disampaikan dalam kutipan *podcast* berikut;<sup>74</sup>

- Prisk : “Cuma di sana kalau misalkan ada yang kayak gitu ya ada yang miring dikit itu biasanya tuh langsung diselesaiin”  
 Habib Ja'far : “Sama siapa? Adat?”  
 Priska : “Sama warga lah”  
 Habib Ja'far : “sama warga nggak nyampe ke hukum?”

<sup>73</sup> Alfatih, Al-Quran, QS *Al-Kafirun*/109:6..., hlm. 603.

<sup>74</sup> Observasi *podcast* NOICE berbeda Tapi Bersama episode 54, didengarkan pada 04 Oktober 2022

- Priska : “Iya ngga nyampe biasanya kayak gitu”  
 Habib Ja’far : “Berararti warga udah diskusi gitu?”  
 Priska : “Kayaknya gitu, jadi kalau misalkan kayak gini ya, yang bikin onar orang Katholik nih, gangguin orang Islam, biasana selesainya itu warga Katholik sendiri nggak usah kantor polisi kita sendiri yang mengatur  
 Habib Ja’far : “Ya udah dewasa banget lah ya”  
 Priska : “Begitupun sebaliknya kalau misalkan ada yang adari saudara Muslim yang mau bikin onar ya nanti di selesaiin sama mereka-mereka juga”

Dari hal tersebut terlihat bahwa masyarakat Ende menjunjung tinggi tanggungjawab terhadap keyakinan dan perbuatan masing-masing yang ditunjukkan dengan kedewasaan moral dalam beragama. Seperti yang disampaikan Habib Ja’far bahwa dalam menghadapi suatu persoalan jangan dibuat sentimen.

- Habib Ja’far : “Bukan malah bikin sentimen kalau di kotakan gitu bisa jadi bumbu-bumbu untuk sentimen. Itu menunjukkan ketidak dewasaan mereka dalam beragama. Jadi nggak ngelihat salah bener, yang dilihat itu orang kita atau bukan. Dengan itu sebenarnya suatu tindakan yang koruptif sudah bukan membela sesuatu berdasarkan golongan bukan berdasarkan kebenarannya.”<sup>75</sup>

Al-Quran sebagai sumber utama, prinsip, dan dasar Pendiikan Islam telah mengatur batasan-batasan yang benar dalam toleransi. Toleransi dalam beragama bukan berarti bebas melaksanakan dan mengikuti peribadatan agama semaunya. Akan tetapi, toleransi adalah memberi kebebasan penganut agama untuk menjalankan agamanya, peribadatannya sesuai dengan aturan agama masing-masing, dan tidak ada paksaan dalam menganut

---

<sup>75</sup> Observasi *podcast* NOICE berbeda Tapi Bersama episode 54, didengarkan pada 04 Oktober 2022

atau melaksanakan agama. Sikap terbuka dan mengakui eksistensi agama lain sudah diajarkan oleh Islam seperti dalam firman Allah Swt:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّٰبِغِينَ مِنَ ءَامِنٍ بِاللَّهِ وَآلِ يَوْمِ آخِرٍ  
وَعَمَلٍ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَهُمْ يَخْرَتُونَ (٦٢)

Sesungguhnya Orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani, dan orang-orang *sabi'in*<sup>76</sup> siapa saja (di antara mereka) yang beriman kepada Allah di hari akhir, dan melakukan kebajikan, mereka mendapat pahala dari Tuhannya, tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati. (Q.S. Al-Baqarah [2]:62)

Dari ayat tersebut kita harus bisa terbuka, mengakui dan menerima akan adanya keberadaan agama lain. Karena toleransi beragama bisa terwujud apabila terdapat keterbukaan. Namun keterbukaan tersebut harus disertai dengan tanggung jawab. Hal yang berkaitan dengan akidah (keyakinan) dan ibadah, kebenaran agama sebagai umat Islam keyakinan terhadap Allah, peribadatan umat Islam tidak bisa disamakan dicampur adukan dengan agama lain.

Dalam pengamalan agama Al-Qur'an menjelaskan secara tegas bahwa umat Islam harus memegang teguh sitem ke-Esaan Allah. Dengan kembali kepada Allah dan mengikuti Sunnah Rosul, sedangkan orang kafir dengan ajaran ketuhanan yang ditentukan sendiri. Berkaitan dengan batasan dan sistem agama yang berbeda dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Kafirun ayat 1-6. Dalam memahami toleransi, umat Islam tidak boleh salah kaprah. Toleransi terhadap Non Islam hanya dalam hal muamalah, tetapi tidak dalam hal akidah. Islam mengakui adanya

<sup>76</sup>*Sabi'in* adalah umat sebelum Nabi Muhammad SAW yang mengetahui adanya Tuhan Yang Maha Esa, dan mempercayai adanya pengaruh bintang-bintang.



perbedaan tetapi tidak bisa dipaksakan agar sama karena jelas berbeda.<sup>77</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan kedua kutipan *podcast* tersebut mengandung nilai pendidikan toleransi beragama dan memberikan contoh bagaimana bertanggungjawab terhadap keyakinan dan perbuatan masing-masing yakni dengan semakin dalam dan kuat dalam beragama semakin toleran dengan yang berbeda, dan bersikap dewasa dalam beragama.

## 2. Memberikan kebebasan/ kemerdekaan setiap individu

Kebebasan/kemerdekaan adalah hak setiap individu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang di kehendaki dan benar menurutnya. Bebas atau merdeka dalam bertoleransi yaitu tidak adanya paksaan dalam beragama. Ketika seseorang telah memilih suatu agama yang dianut, maka mereka harus mendapatkan kebebasan untuk menjalankan kewajibannya dalam beragama.

Kebebasan/kemerdekaan yang dimaksud adalah tidak boleh siapapun untuk mengganggu atau melarang seseorang untuk menjalankan suatu kehendak sebagai penganut agama. Berikut beberapa kutipan *podcast* NOICE berbeda tapi bersama episode 54 yang menggambarkan kebebasan/kemerdekaan setiap individu dalam beragama.

- a. Kebebasan memeluk agama dan merayakan hari besar agama yang dipeluknya. Kutipan *podcast* Habib Ja'far dan Priska Barusegu durasi 07:13-07:38.

Priska :”Bahkan yang paling seru kalau misalkan takbiran tuh semua turun Bib”  
 Habib Ja'far :”Yang Kristen juga turun?”  
 Priska :”Iya, yang penting kita bisa takbir *Allāhuakbar Allāhuakbar*, sumpah Bib

---

<sup>77</sup>Muhammad Mahmud Nasition, “Tinjauan Batasan Toleransi Antarumat Beragama dalam Perspektif Islam”, *Forum Paedagogik*, Vol. 12, No.1, 2021, hlm. 56.

- disana itu seseru itu. Makannya aku juga mau nanya sebenarnya itu boleh ngga si Bib?
- Habib Ja'far :”Ya tanyakan ke Pendeta, ke Romo anda dong”
- Priska :”Oh ngga masalah”
- Habib ja'far :” Oh kalau di Islam?”
- Priska :” Iya kalu di Islam”
- Habib Ja'far :”Hm jangankan ikut takbir, masuk Islam aja boleh”
- Priska :”Yaa Boleh banget”<sup>78</sup>

Dalam kutipan tersebut tercermin adanya kebebasan dalam memeluk agama dan tak ada paksaan terlihat dari ucapan Habib yang meledek priska mengenai masuk Islam. Meskipun Habib Ja'far merupakan tokoh agama yang mensyiarkan Islam, tetapi tidak memaksakan kepada orang lain untuk masuk ke Islam. Prinsip tanpa adanya paksaan dalam dakwah Habib tersebut berdasar pada teologi “Allah Mahatahu” atas jalan yang sesat dan jalan yang benar. Bahwa jalan menuju Allah harus dilaksanakan dengan cara-cara yang baik, argumentatif, elegan, dan konstruktif.

Maka dalam berdakwah harus memiliki pandangan bahwa Allah Mahatahu dan Dialah yang menentukan hidayah kepada yang dikehendakinya.<sup>79</sup> Karena tidak ada seorangpun yang berhak memaksakan orang lain untuk memeluk agama Islam. Allah Swt berfirman:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ صَل  
 “Tidak ada paksaan untuk memasuki agama”<sup>80</sup>

Maka kita sebagai manusia tidak memiliki hak untuk memaksakan orang lain untuk memeluk agama Islam. Dari kutipan *podcast* tersebut terlihat juga bahwa umat Islam di Ende bebas melaksanakan perayaan malam Takbiran pada malam Idul

<sup>78</sup> Observasi *podcast* NOICE berbeda Tapi Bersama episode 54, didengarkan pada 13 Oktober 2022

<sup>79</sup> Amirulloh Syarbini, dkk, *Al-Quran & Kerukunan...*, hlm.135.

<sup>80</sup> Alfatih, *Al-Quran, QS. Al-baqarah/2:256...*, hlm. 42.

Fitri. Tidak mendapat gangguan ataupun halangan dari umat agama lain. Meskipun kaum minoritas, umat Islam disana dalam merayakan Takbiran mendapatkan dukungan dan bahkan bukan hanya diikuti oleh umat Islam tetapi juga dirayakan oleh seluruh warga masyarakat Ende. Begitupun sebaliknya, ketika menjelang perayaan Natal, umat Muslim di sana juga ikut mempersiapkan natal, dengan ikut membantu membersihkan Gereja, membuat pohon natal dan sebagainya.

“Kalau bulan-bulan gini nih menjelang natal itu kalau di sana umat Muslim ikut membantu membersihkan gereja, pemandangan orang Muslim nyapu di gereja tuh disana biasa aja. Dan pemudanya di sana kreatif-kreatif yah jadi mereka ikut membantu membersihkan sampah-sampah botol minuman keras terus dibuat pohon natal dari botol itu, karena kan kalau dari kami Katolik minuman keras itu hal biasa yah. Jadi kalau natal umat Muslim ikut membantu mempersiapkan natal, kalau lebaran umat Muslim kami dari Katholik ikut memeriahkan dengan mengikuti takbiran”<sup>81</sup>

Kebebasan/kemerdekaan untuk merayakan hari besar agama merupakan hak setiap individu, dan dapat terwujud toleransi jika masing-masing umat beragama dapat menghargai dan menghormati umat agama lain dalam menjalankan agamanya salah satunya perayaan hari besar agama tanpa adanya upaya menghalangi, membatasi, dan mengganggu.

- b. Kebebasan menggunakan simbol-simbol agama. Kutipan *podcast* Habib Ja'far dan Priska Barusegu durasi 34:04-34:23.

Dalam *podcast* NOICE Berbeda tapi Bersama episode 54 tersebut Priska Barusegu yang merupakan seorang Katholik mengenakan kalung salib salah satu simbol agama. Hal tersebut terbukti pada percakapan Habib Ja'far dan Priska Barusegu yang sedang membahas mengenai perbedaan antara agama Kristen Katholik dan Protestan.

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara pada 15 November 2022

Habib Ja'far :”antara Katholik dan Protestan itu bedanya apa. Kelihatan salah satu kelihatan bedanya itu misalnya soal salibnya biasanya kan kalo Katholik salibnya ada Yesusnya kalau Protestan kosongan, polosan”  
 Priska :”iya kaya yang aku pake”.<sup>82</sup>

Dari hal tersebut terlihat bahwa memberikan kebebasan atau kemerdekaan ditunjukkan dengan setiap individu yang dibebaskan untuk menunjukkan identitas agama. Salah satu contoh identitas agama yang ditunjukkan dalam kutipan *podcast* tersebut yakni Priska yang menggunakan kalung salib. Meskipun Priska yang menunjukkan identitas agamanya dan perbedaan di antara Habib Ja'far dan Priska tidak menghalangi mereka untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

c. Kebebasan untuk mendirikan tempat ibadah. Kutipan *podcast* Habib Ja'far dan Priska Barusegu durasi 04:52-05:39

Habib Ja'far :”Di sana Masjid dikit berarti?”  
 Priska :” Engga juga “  
 Habib Ja'far :”Ooh enggak, banyak?”  
 Priska :”karena ada umat Muslim, tetap ada”  
 Habib Ja'far :” Ooh ada tapi sedikit?”  
 Priska :” tergantung ada di mananya nah kalo di kampungku kalau di Kota Endenya persis itu masih ada masjid gitu kalau udah masuk ke kampungku kearah pegunungan itu kebanyakan mayoritas emang Katolik hampir 100%. Kayak di kampungku tempat tinggalnya bapakku itu bener-bener 100% Katolik jadi ngga ada masjid”  
 Habib Ja'far :” Susah ngga bikin masjid di sana Pris?”  
 Priska :” Kayaknya aku belum pernah dengar ada kasus di sana susah bangun masjid si Bib. Atau mungkin aku yang nggak lama disana ya cuma 3 tahun. Tapi selama aku di sana

<sup>82</sup> Observasi *podcast* NOICE berbeda Tapi Bersama episode 54, didengarkan pada 17 Oktober 2022

sekolah enggak ada kayaknya belum ada deh”  
 Habib Ja’far “Jadi di sana rukun-rukun aja tuh?”  
 Priska :”Rukun Bib. Makannya pas aku merantau heran kalau ternyata agama bisa bikin ngga rukun”.<sup>83</sup>

Dalam beragama salah satu kebebasannya adalah mendirikan tempat ibadah untuk memfasilitasi umat beragama dalam menjalankan aktivitas peribadatnya. yang dicontohkan dalam kutipan *podcast* tersebut adalah salah satu bentuk menghargai kebebasan umat agama lain dalam mendirikan tempat ibadah. Meskipun di Ende sangat beragam agamanya tapi tidak menjadikan mereka sentimen terhadap adanya rumah ibadah.

Dari penjelasan ketiga poin kutipan *podcast* di atas mengandung nilai pendidikan toleransi beragama yakni memberikan kebebasan/kemerdekaan setiap individu dalam beragama yang diwujudkan dengan adanya kebebasan memeluk agama, kebebasan merayakan hari besar agama, kebebasan menggunakan simbol-simbol agama dan kebebasan dalam mendirikan rumah ibadah.

Menurut ajarannya Islam akan membuat perdamaian antarumat agama. Pemaksaan hanya akan menimbulkan kesan intoleransi antarumat beragama. Dalam Islam memeluk agama adalah sesuatu hal yang tidak bisa dipaksakan, karena hidayah, kehendak, dan ketetapan adalah hak prerogatif Allah sebagai Maha Kuasa dan Maha Berkehendak. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Yunus ayat 99:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَرْنَا فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ  
 (٩٩)

“Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang ada di muka bumi seluruhnya. Maka apakah

<sup>83</sup> Observasi *podcast* NOICE berbeda Tapi Bersama episode 54, didengarkan pada 17 Oktober 2022

kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?”<sup>84</sup>

Di Indonesia kebebasan untuk memeluk agama tersebut diatur dalam UUD 1945 pasal 28E ayat 1 yang menyatakan bahwa “Setiap orang bebas untuk memeluk agama dan beribadah menurut agamanya”. Ayat 2 yang menyatakan bahwa “Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran, dan sikap sesuai hati nuraninya”.<sup>85</sup> Hak tersebut merupakan kebebasan pada wilayah internal. Hak-hak kebebasan ini diatur secara nasional dan internasional sebagai elemen HAM yang tidak bisa dibatasi atau dikurangi, kebebasan tersebut tetap menjadi hak meskipun dalam keadaan darurat umum sekalipun, negara wajib untuk tidak mengintervensi apalagi memaksa.

Selanjutnya kebebasan eksternal yakni kebebasan baik individu maupun bersama-sama dengan orang lain, dimanapun untuk menjalankan agama dan keyakinan dalam bentuk pengajaran, pengamalan, dan ibadah. Kebebasan mendirikan tempat ibadah, menggunakan simbol-simbol agama, merayakan hari besar agama, serta mendirikan, mengelola, dan menetapkan pemimpin organisasi agama termasuk dalam kebebasan eksternal.<sup>86</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal kebebasan/ kemerdekaan dalam beragama selain diatur dalam Al-Quran juga dilindungi oleh Undang-Undang. Dalam *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama episode 54 mengandung nilai pendidikan toleransi bahwa kebebasan/ kemerdekaan dalam beragama dilaksanakan oleh setiap individu tanpa merugikan orang lain.

<sup>84</sup> Alfatih, Al-Quran, QS *Yunus*/10:99...., 220.

<sup>85</sup> Ibnu Rusydi, Siti Zolehah, “Makna Kerukunan Umat Beragama dalam Konteks keIslaman dan KeIndonesiaan”, *Jurnal al-Afkar* Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 177.

<sup>86</sup> The Wahid Institute, *Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Intoleransi*, (Jakarta: The Wahid Institute dan The Bady Shop, 2014), hlm. 7

3. Saling menghormati dan menghargai keyakinan yang dianut orang lain.

Perbedaan yang ada dalam masyarakat dapat memicu adanya permasalahan dan perpecahan. Hal tersebut dapat terhindar dan diatasi dengan adanya rasa saling menghormati, menghargai dan saling mengerti antarsesama. Saling menghormati dan mengerti jika ditetapkan akan memberikan rasa tenggang rasa yang tinggi. Berikut beberapa kutipan *podcast* yang mengandung nilai pendidikan toleransi saling menghormati dan menghargai keyakinan yang dianut orang lain dengan menjunjung sikap saling mengerti.

- a. Bersikap ramah kepada semua individu. Kutipan *podcast* percakapan Habib Ja'far dan Priska Barusegu durasi 00:52-01:00.

Perbedaan agama yang ada pada Habib Ja'far dan Priska Barusegu tidak menghalangi keduanya untuk bisa saling berdiskusi dalam *podcast*. Dalam *podcast* tersebut Habib Ja'far memberikan kebebasan kepada Priska dalam mengutarakan pendapat-pendapatnya. Begitupun sebaliknya, Priska terbuka dengan pendapat dari Habib Ja'far. Keterbukaan dari keduanya menunjukkan bahwa keduanya saling memberikan kebebasan dengan saling mengerti dan menghormati. Terlihat pada percakapan awal *podcast* Priska dan Habib berikut<sup>87</sup>:

Habib Ja'far : "Priska Barusegu"

Priska : "Assalamualikum Bib"

Habib Ja'far : "Wah saya agak *speechless* loh justru di Assalamualaikum min"

Dari percakapan tersebut terlihat bahwa Priska menyapa Habib dengan ucapan salam Islam. Salah satu bentuk hormat Priska kepada Habib Ja'far. Meskipun Habib Ja'far seorang tokoh agama beliau merespon salam Priska dengan santai. Dari hal

---

<sup>87</sup>Observasi *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama episode 54, didengarkan pada 16 Oktober 2022

tersebut terlihat bahwa Habib Ja'far memberikan kebebasan kepada Priska dengan tujuannya menghormati lawan bicaranya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebebasan/kemerdekaan yang dimiliki oleh setiap orang harus diiringi dengan sikap saling mengerti, menghormati dan menghargai.

- b. Menjunjung tinggi sikap saling mengerti. Kutipan *podcast* Habib Ja'far dan Priska Barusegu durasi 08.23-09:15

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sebagai manusia kita pasti akan membutuhkan orang lain. Adanya perbedaan yang ada bukan menjadi penghalang untuk saling membantu. Dengan dasar rasa saling mengerti antar satu golongan dengan golongan yang lain maka masyarakat akan dapat hidup berdampingan dengan damai. Hal tersebut juga tercemrin pada kehidupan masyarakat Ende seperti dalam kutipan *podcast*.<sup>88</sup>

Priska :”Di sana Bib kalo kita bikin pesta gitu yah, kayak kondangan atau apa gitu terutama tempat orang Kristen ya itu pasti loket makanannya ada dua”

Habib Ja'far :” Ooh yang halal sama yang haram? Yang ada babinya?”

Priska :”Iya pasti ada dua. Kalo sekarang ada tiga soalnya ada loket penyakitan beda lagi”

Habib Ja'far :”Loket penyakitan?”

Priska :”Iya kayak sekarangkan diabetes sudah masuk ke sana-sana. Jadi ada yang penyakitan untuk makanan-makanan diabetes kayak umbi-umbian itu ada loket makannya sendiri “

Habib Ja'far :”Ooh itu kayak strategi kebudayaan”

Priska :”Mungkin, jadi menghormati semua yang datang biar bisa makan”.

Adanya loket-loket makanan yang berbeda dalam acara hajatan di masyarakat Ende, menunjukkan bahwa masyarakat

---

<sup>88</sup>Observasi *Podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama Episode 54, didengarkan pada 19 Oktober 2022.



sangat menjunjung tinggi sikap saling mengerti. Mereka mengerti dan menghormati bahwa Muslim dan Kristen memiliki aturannya masing-masing dalam hal makanan. Dari *podcast* tersebut kita belajar bahwa perbedaan yang ada bukanlah sesuatu yang harus kita permasalahan, namun harus kita saling mengerti. Jika rasa saling mengerti, menghormati dan menghargai sudah kuat dalam hati masing-masing, maka akan membentuk suatu tradisi kebudayaan yang dapat mewujudkan perdamaian antarumat beragama.

Meski berbeda, tetapi dengan adanya saling mengerti akan menumbuhkan kedewasaan sehingga masyarakat dapat hidup berdampingan. Hal tersebut tercemin dalam kutipan *podcast* pada durasi 10:15-10:56<sup>89</sup>:

Priska :”Di sana kalau misalkan kan jarang yang kita pakai EO atau apa gitu loh kalau acara nikahan atau apa. Kalau masak kita-kita aja tetangga-tetangga nah itu yang pasti kalau masak nasinya tuh orang Muslim karena umumkan ya”

Habib Ja’far :”Karena biar kalau yang masak Muslim yang Katolik juga boleh makan, kalau yang Katolik belum tentu yang Muslim makan”

Priska :”Ya bisa aja kepikiran ada sendok atau apa masuk gitu. Jadi kayak udah jadi SOP nya disitu kayak gitu”

Habib Ja’far :”Oh walaupun si Muslim ini bukan tuan rumahnya?”

Priska :”Iya karena dipanggil, ada orang-orang yang memang ditunjuk dalam hidupnya dia untuk menyembelih untuk masak gitu-gitu. Ada memang pasti di lingkungan pasti ditunjuk”.

Strategi kebudayaan yang ada menunjukkan adanya kedewasaan masyarakat dalam menghadapi perbedaan. Hubungan masyarakat yang damai tersebut terwujud karena masyarakat

---

<sup>89</sup>Observasi *Podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama Episode 54, didengarkan pada 19 Oktober 2022

menjunjung tinggi sikap saling mengerti satu dengan yang lainnya. Rasa saling mengerti antarumat beragama seringkali hilang dalam bermasyarakat dan menimbulkan perpecahan. Hal tersebut dikarenakan adanya pemeluk agama yang agresif, fanatik, dan tidak terbuka sehingga sibuk mendebatkan perbedaan yang ada. Dan jika terus demikian maka akan menyebabkan permusuhan. Hal tersebut akan berbeda jika masing-masing dari pemeluk agama menyadari dan mengerti satu dengan yang lain di dalam beragama.

Saling mengerti bukan berarti kita menyetujui tentang suatu hal. Tetapi sikap saling mengerti merupakan suatu bentuk kesadaran bahwa nilai-nilai dalam setiap agama mungkin berbeda. Meskipun berbeda bukan berarti merupakan sesuatu hal yang negatif, tetapi perbedaan tersebut mungkin bisa saling melengkapi dan memberikan kontribusi terhadap hubungan yang baik antarumat beragama.

Dari penjelasan poin a dan b di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Ja'far episode 54 terdapat nilai-nilai pendidikan toleransi saling menghormati dan menghargai keyakinan yang dianut orang lain. Ditunjukkan melalui sikap ramah, dan sikap saling mengerti antarumat beragama. Dari *podcast* tersebut kita juga bisa belajar bagaimana menyatukan perbedaan yang ada agar dapat hidup berdampingan yaitu dengan adanya strategi kebudayaan. Strategi kebudayaan ini bisa menjadi solusi untuk mengurangi gesekan-gesekan karena perbedaan dalam masyarakat

#### 4. Berlaku adil dan berbuat baik antar sesama

Berlaku adil dan berbuat baik antarsesama manusia dalam toleransi dapat diwujudkan dengan saling tolong menolong meskipun memiliki perbedaan agama. Sebagai sesama manusia kita tetap harus saling membantu agar dapat bermasyarakat sengan baik. Dengan

perbuatan baik antarumat beragama akan semakin mempererat persaudaraan sehingga kerukunan dapat terjaga dengan baik. Berikut beberapa kutipan *podcast* yang mengandung nilai pendidikan toleransi berlaku adil dan berbuat baik antar sesama.

- a. Tidak membeda-bedakan. Kutipan *podcast* Habib Ja'far dan Priska Barusegu durasi 11:06-11:16<sup>90</sup>

Dalam berinteraksi di masyarakat kita tidak boleh memandang ras, suku, budaya, dan agama. Kita tidak boleh membeda-bedakan, karena meski berbeda agama kita tetap sama yaitu sama sebagai manusia. Seperti pada budaya masyarakat Ende dimana ketika merayakan suatu pesta mereka menyatu menjadi satu dan tetap bisa menikmati kebahagiaan bersama tanpa melihat latar belakang agamanya.

Habib Ja'far :”Kalau di pernikahan juga ya udah kumpul semua tuh orang-orang yah?”

Priska :”Ya itu nanti yang berhijab yang ngga pake hijab semuanya ngumpul kita joget di acara. Kan kalo orang timur pasti joget-joget udah itu nyatu”

- b. Saling membantu dengan tetangga. Kutipan *podcast* Habib Ja'far dan Priska Barusegu durasi 07:00-07:12<sup>91</sup>

Dalam *podcast* Priska menceritakan bagaimana momen-momen toleransi di Ende tentang berbuat baik dengan sesama.

Priska :” Nih kita tinggal di kota Ende ya, rumah bersebelahan dengan tetangga. Masing-masing ada yang memelihara babi nih orang Kristen, ya udah gitu saja. Kaya kalo mereka punya makanan sisakita dikasih untuk makanan babinya gitu loh”

<sup>90</sup> Observasi *Podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama Episode 54, didengarkan pada 19 Oktober 2022

<sup>91</sup> Observasi *Podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama Episode 54, didengarkan pada 19 Oktober 2022

Dari kutipan *podcast* tersebut terlihat bahwa dalam bertetangga bisa saling membantu meski dengan yang berbeda agama. Perbuatan baik ditunjukkan dengan tetangga Muslim yang memberikan makanan sisanya untuk pakan babi milik tetangganya yang Kristen. Masyarakat Muslim disana menghormati keyakinan umat agama lain, tetapi tidak menghalangi mereka untuk berbuat baik. Terbukti mereka dapat berbuat adil dan berbuat baik antarsesama bahkan dengan yang berbeda agama. Karena dalam menjalani kehidupan ini kita tidak bisa hidup sendiri.

- c. Menjadi manfaat untuk orang banyak. Kutipan *podcast* Habib Ja'far dan Priska Barusegu durasi 18:15-18:32<sup>92</sup>

Pada salah satu daerah di Ende tempat bu Priska dimana keadaanya sangat terpencil dan susah dijangkau.

Habib Ja'far :”Air susah, kalau listrik?”  
 Priska :”Listrik malam doang, itu pun genset”  
 Habib Ja'far :”Malam itupun genset?”  
 Priska :”Iya jadi iada itu satu guru PNS dia guru jadi dianggap paling punya di situ, jadi dia yang ngadain listrik tapi cuman beberapa jam menyala”  
 Habib Ja'far :”Untuk sekampung?”  
 Priska :”Iya”

Berbuat baik kepada sesama ditunjukkan oleh guru PNS tersebut yang mengadakan listrik untuk orang sekampung. Membantu orang lain dan menjadi bermanfaat untuk orang lain, tanpa melihat agama orang yang dibantu.

Dari poin a, b, dan c menunjukkan sikap adil dan baik kepada sesama. Setiap perbuatan baik yang tercermin dalam kutipan *podcast* terjadi karena masyarakat di Ende menerima perbedaan yang ada, dan tidak memandang agama dalam berbuat baik.

<sup>92</sup>Observasi *Podcast* NOICE Berbea Tapi Bersama Episode 54, didengarkan pada 19 Oktober 2022

Allah memerintahkan kita untuk berbuat baik dan saling menolong dengan diiringi ketakwaan agar mendapat ridho dari Allah. Adapun batasan dalam berbuat baik, yaitu dalam hal kebaikan dan dilarang tolong menolong dalam keburukan. Tolong menolong ketika diterapkan dengan baik akan memberikan pengaruh dan dampak yang besar terhadap kehidupan manusia, diantaranya adalah:<sup>93</sup>

- a. Menumbuhkan dan memupuk persaudaraan yang kokoh
- b. Menjaga ikatan persaudaraan yang terjalin
- c. Menumbuhkan rasa kasih sayang
- d. Memperbanyak saudara
- e. Terciptanya lingkungan yang tentram dan harmonis
- f. Menghilangkan rasa permusuhan dan dendam pada seseorang
- g. Disukai dan disayangi oleh sesama manusia
- h. Dicintai Allah Swt dan kehidupannya akan dimudahkan oleh-Nya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama Episode 54 mengandung nilai pendidikan toleransi adil dan berbuat baik antarsesama. Seperti diajarkan dalam pendidikan Islam yaitu agar berbuat baik dengan saling membantu tanpa melihat latar belakang mereka. Karena dengan berbuat baik dapat menumbuhkan rasa saling menyayangi meskipun perbedaan akan selalu ada.

Rangkuman tentang nilai-nilai pendidikan toleransi beragama yang terkandung dalam *podcast* NOICE Berbeda tapi Bersama *with* Habib Ja'far Episode 54 (kampung jauh lebih maju dalam toleransi bersama Priska Barusegu) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Nilai Toleransi Yang Terkandung dalam *Podcast***

No	Durasi	Kutipan <i>Podcast</i>	Nilai Toleransi
----	--------	------------------------	-----------------

<sup>93</sup>Delvia Sugesti, "Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam", *Jurnal PPkn & Hukum* Vol.14, No.2, 2019, hlm.113.

1.a	22:08-22:38	Fanatik dalam beragama	Semakin kuat beragama, semakin bisa toleran dengan yang berbeda
1.b	27:54-28:30	Penyelesaian masalah antarumat beragama di Ende	Dewasa dalam beragama dan tidak sentimen
2.a	07:13-07:38	Kerukunan antarumat beragama di Ende ketika malam takbiran	Kebebasan memeluk agama Kebebasan merayakan hari besar agama
2.b	34:04-34:23	Penampilan Priska dengan kalung salibnya	Kebebasan menggunakan simbol-simbol agama
2.c	04:52-05:39	Keberadaan masjid di Ende	Kebebasan mendirikan tempat ibadah
3.a	00:52-01:00	Mengucapkan salam Islam	Bersikap ramah kepada semua individu
3.b	08:23-09:15	Strategi kebudayaan dalam hidup berdampingan	Menjunjung tinggi sikap saling mengerti
4.a	11:06-11:16	Masyarakat ende yang berbaur dalam pesta	Tidak membeda-bedakan
4.b	07:00-07:12	Berbuat baik dengan sesama	Saling membantu dengan tetangga
4.c	18:15-18:32	PNS yang memberikan listrik untuk warga kampung	Menjadi manfaat untuk orang banyak

**B. Relevansi Toleransi Beragama dalam Kanal *Podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *With* Habib Ja'far Episode 54 dengan Pendidikan Islam**

Toleransi beragama tidak dapat dipisahkan dengan Pendidikan Islam, karena untuk membentuk pribadi yang toleran harus berjalan lurus dengan Pendidikan Islam itu sendiri. Dalam kanal *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Ja'far Episode 54 toleransi beragama digambarkan melalui kutipan dari *podcast*. Berikut adalah relevansi antara toleransi beragama dalam kanal *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Ja'far Episode 54 dengan Pendidikan Islam, yaitu:

1. Toleransi beragama dalam *podcast* memiliki tujuan yang sama dengan Pendidikan Islam

Toleransi memiliki tujuan utama terciptanya kedamaian dan ketenangan dalam hidup. Sejalan dengan tujuan Pendidikan Islam yakni membentuk pribadi Muslim yang kuat dan mampu mengembangkan setiap potensi, dan membuat keselarasan hubungan yang baik setiap individu dengan Allah, manusia, dan alam semesta.<sup>94</sup> Kutipan-kutipan dalam kanal *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Ja'far Episode 54 didalamnya mengajarkan tentang bagaimana harus bersikap ditengah perbedaan dengan menjadi pribadi yang relevan dengan tujuan Pendidikan Islam.

Gambaran nilai-nilai pendidikan toleransi yang ada dalam *podcast* bisa kita jadikan pelajaran dan diambil hikmah bahwa pada dasarnya untuk membentuk pribadi yang sesuai dengan fitrahnya maka dalam menjalankan tugas dan kewajiban hendaknya berpegang pada akhlakul karimah, sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam. Dan dengan adanya *podcast* ini setidaknya mampu memberikan energi positif kepada masyarakat bahwa dengan mendengarkan *podcast* kita bisa belajar dan memahami tentang bagaimana bertoleransi antarumat beragama.

2. Toleransi beragama dalam *podcast* sesuai dengan prinsip Pendidikan Islam

Dalam kanal *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Ja'far episode 54 yang membahas tentang kehidupan keberagaman di kota Ende banyak memberikan gambaran mengenai nilai-nilai pendidikan toleransi yang sesuai dengan prinsip Pendidikan Islam yaitu Al-Quran. Berikut tabel hubungan nilai toleransi dalam *podcast* dengan Al-Quran:

**Tabel 4.2 Tebel hubungan nilai pendidikan toleransi dalam *Podcast* dengan Al-Quran**

---

<sup>94</sup> Muchammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama...*, hlm. 42.

Nilai-nilai Toleransi dalam Podcast	Ruang Lingkup Toleransi	Al-Quran	Pendidikan Islam
1. Semakin kuat beragama, semakin bisa toleran dengan yang berbeda 2. Dewasa dalam beragama dan tidak sentimen	Bertanggungjawab terhadap keyakinan dan perbuatan masing-masing	Q.S Al-Kafirun, [109] :1-6  Batasan toleransi terhadap keimanan dan peribadatan	Rasulullah sebagai pendidik utama dalam pendidikan Islam menyeru kepada manusia untuk bertanggung jawab kepada keyakinan dan perbuatan masing-masing.
3. Kebebasan memeluk agama 4. Kebebasan merayakan hari besar agama 5. Kebebasan menggunakan simbol-simbol agama 6. Kebebasan mendirikan tempat ibadah	Memberikan kebebasan/kemerdekaan setiap individu	Q.S Yunus, [10]:99 Q.S Al-Baqarah[2]: 256  Tidak ada paksaan dalam beragama	Pendidikan Islam berarti usaha memelihara, merawat, dan mengatur kehidupan peserta didik agar dapat bertahan lebih baik dalam kehidupannya.
7. Bersikap ramah kepada semua individu 8. Menjunjung tinggi sikap saling mengerti	Saling menghormati dan Menghargai keyakinan yang dianut orang lain	Q.S Al-Anam, [6]:108  Larangan memaki sesembahan Non-Muslim	Pendidikan Islam diselenggarakan dengan nilai-nilai Islam
9. Tidak membedakan 10. Saling membantu dengan tetangga 11. Menjadi manfaat untuk	Berlaku adil dan berbuat baik antar sesama	Q.S As-Syura, [42]:15 Berlaku adil dan baik terhadap Non-Muslim	Pendidikan Islam mengajarkan untuk berbuat adil/baik kepada seluruh manusia,



Nilai-nilai Toleransi dalam <i>Podcast</i>	Ruang Lingkup Toleransi	Al-Quran	Pendidikan Islam
orang banyak			

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai toleransi beragama dalam *podcast* sesuai dengan sumber dan prinsip Pendidikan Islam yakni Al-Quran. Al-Quran ketika dipelajari dan ditegakan maka akan mewujudkan manusia berprinsip dalam beragama dan bersosial.

Pendidikan Islam termuat dalam Al-Quran bagi kepentingan manusia dalam melaksanakan amanat dari Allah SWT. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya pendidikan Islam harus berprinsip dan berpegang teguh pada Al-Quran. Dengan berpegang teguh pada Al-Quran akan menciptakan manusia yang berkualitas dan bertanggungjawab.<sup>95</sup> Dengan memegang prinsip-prinsip yang ada dalam Al-Quran, dan Hadits sebagai sumber kedua yang merupakan sumber inspirasi dalam Pendidikan Islam yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi yang tidak terdapat dalam Al-Quran, atau yang sudah didalamnya namun belum terperinci.

Dengan memegang prinsip Al-Quran sebagai sumber utama, kemudian Hadits sebagai sumber ketiga, serta Ijma hasil ijtihad sebagai sumber ketiga pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan baik dan dapat mewujudkan hubungan yang baik antara individu dengan Allah SWT, manusia, dan seluruh alam semesta.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan toleransi beragama dalam kanal *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Ja'far Episode 54 memiliki relevansi dengan Pendidikan Islam yang berprinsip pada Al-Quran.

---

<sup>95</sup>Abd Rozak, " Al-Qur'an hadis dan Ijma sebagai Sumber Pendidikan Islam", *Jurnal fikrah*, vol.2, No.2, 2018, hlm.89

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Nilai-nilai pendidikan toleransi beragama yang tersaji dalam *podcast* “Berbeda Tapi Bersama Episode 54 Kampung Jauh Lebih Maju dalam Toleransi(bersama Priska Barusegu)” menunjukkan bahwa perbedaan bukanlah sesuatu yang harus kita samakan, tetapi harus kita terima, hargai, dan perbedaan agama seharusnya tidak menjadi suatu konflik atau perpecahan tapi menjadikan kita bersama dalam hal kebaikan. Maka jika bisa bersama tanpa memaksakan suatu kebenaran atas keyakinan kita dalam beragama dan bisa menghargai keyakinan masing-masing akan tercipta suatu perdamaian.

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan mengenai nilai-nilai pendidikan toleransi beragama dalam kanal *podcast* NOICE berbeda tapi bersama *with* Habib Ja’far Episode 54 (Kampung Jauh Lebih Maju dalam Toleransi bersama Priska Barusegu) menunjukkan bahwa toleransi beragama juga sangat erat kaitannya dengan pendidikan Islam, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam *podcast* tersebut memunculkan lima hal yang berkaitan dengan pendidikan toleransi beragama yaitu: bertanggungjawab terhadap keyakinan dan perbuatan masing-masing, memberikan kebebasan/kemerdekaan setiap individu, sikap saling menghormati dan menghargai, menjunjung tinggi sikap saling mengerti, dan berlaku adil serta berbuat baik antar sesama.

Adapun relevansi *podcast* NOICE Berbeda tapi Bersama *with* Habib Ja’far Episode 54 dengan pendidikan Islam. *Pertama*, toleransi beragama dalam *podcast* memiliki tujuan yang sama yaitu menjadikan pribadi muslim yang menjalankan tugas dan kewajiban serta *berakhlakul karimah*. *Kedua*, dialog dalam *podcast* menunjukkan contoh toleransi beragama yang menunjukkan baiknya hubungan sosial antarumat beragama. Selaras dengan pendidikan Islam yang tidak hanya menanamkan,

mengajarkan, dan membahas hubungan manusia dengan Allah, tetapi dalam pendidikan Islam juga disampaikan mengenai hubungan dengan sesama manusia. *ketiga*, toleransi beragama dalam *podcast* memiliki prinsip yang sama dengan pendidikan Islam yaitu berpegang teguh pada Al-Quran, Hadits, dan Ijma. Jadi sebagai umat Muslim harus bertoleransi sesuai ajaran Islam, yaitu melaksanakan toleransi dengan menjaga batas toleransi dalam beragama sesuai ajaran Islam.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang nilai-nilai pendidikan toleransi beragama dalam kanal *podcast* berbeda tapi bersama *with* Habib Ja'far Episode 54, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pendidik terutama guru PAI, agar dapat memberikan pelajaran tentang pentingnya toleransi kepada anak didik, salah satunya dengan menggunakan media *podcast* sebagai gambaran contoh agar peserta didik lebih cepat memahami bagaimana berbeda agama tapi bisa bersama dengan bertoleransi.
2. Kepada masyarakat, agar membantu menerapkan pendidikan toleransi beragama disetiap lingkungan, serta bijak dalam bermedia agar bukan hanya dapat hiburan tetapi juga ilmu, serta pandangan yang lebih terbuka misalnya menjadikan *podcast* berbeda tapi bersama sebagai pilihan hiburan untuk didengarkan.
3. Kepada kreator *podcast*, agar tetap konsisten memberikan hiburan yang mendidik. Mengingat pentingnya media yang sangat mempengaruhi masyarakat, maka para kreator *podcast* harus memberikan hiburan yang juga bisa dijadikan sebagai tuntunan.
4. Kepada peneliti berikutnya, peneliti yang akan meneliti tentang pendidikan toleransi beragama hendaknya lebih bervariasi dalam analisis data, serta pemilihan konten yang lebih luas agar hasil penelitian lebih luas dan memiliki manfaat lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak dan Deni Darmawan. 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alifansyah, Rinaldy. 2016. “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy”. Skripsi. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Altman, Michael J. 2015. “Podcasting Religious Studies”. *Religion*. Vol.45, No. 4.
- Asa. CNN Indonesia. 2021. “Menag: Jangan Khawatir, Intoleransi Agama Bukan Arus Utama”. Maret 13.  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/>. Diakses pada 15 Juli 2022, pukul 22:21 WIB.
- Casram. 2016. “Menghargai Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural”. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* Vol.1, No2.
- Daradjat, Zakiah. dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, Deni. 2014. *Inovasi pendidikan Pendekatan Praktik teknologi Multimedia dan pembelajaran online*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadilah, Efi, dkk. 2017. “Podcast Sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio”. *Kajian Jurnalisme*. Vol. 1, No. 1.
- Faisal, Ismail. 2015. *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*. Bandung: Rosdakarya.
- Hadi, Aditya. dkk. 2021. *Buku Pintar Podcast podluck Podcast*. Jakarta: Arunika Dunia lestari.
- Haitami, Moh. Salim & Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Harahap, Nursapia. 2014. "Pene litian Kepustakaan". *Jurnal Iqra*. Vol. 08, No. 01.

Hidayat, Rahmat & Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.

Imarshan Idham. 2021. "Popularitas *Podcast* Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*. Vol. 5, No. 2.

Ja'far, Husein Al-hadar. 2022. *Seni Merayu Tuhan*. Bandung: Mizan Pustaka.

Juli, Maria Insani Simolon dan Rohana, Besti Simbolon. 2021. "Podcast Suara Sebagai Sarana Literasi Digital Kaum Perempuan Melalui platform Spotify". *Sosial Opinon: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. Vol. 6, No. 2.

Kementrian Agama RI.2013. Al-quran Tajwid Warna dan Terjemah Khadijah. Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta.

Khalikin, Ahsanul. 2016. "Tradisi di Tengah Keberagaman Media Interaksi Masyarakat Ende dalam Membangun Relasi Antarumat Beragama". *Harmoni*. Vol. 15, No. 1.

Lisnisari. 2019. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Kerukunan Beragama Pemuda Lintas Iman Ingage". *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*. Vol 1, No 1.

Mahmud, Muhammad Nasition. 2021. "Tinjauan Batasan Toleransi Antarumat Beragama dalam Perspektif Islam". *Forum Paedagogik*. Vol. 12, No.1.

Majelis Lucu Indonesia. "Priska Barusegu". <https://www.majelislucuindonesia.com>. Diakses pada 25 September 2022, pukul 22:21 WIB

Masudul, Md. Hasan & Bee, Tan Hoon. 2013. "Podcast Applications in Language Learning a Review of Recent Studies". *Canadian Center of Science and Education*. Vol. 6, No. 2.

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukti, Krisna. 2022. “Strategi Dakwah Habib Ja’far dalam Praktik Toleransi Beragama di Youtube NOICE”. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.
- Muntahibun, M. Nafis. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: laksbang Pressindo.
- Ni’matul, Ani Khusna.2021. “Representasi Toleransi Antarumat Beragama dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Charles Sandres Pierce)”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nur, Afik Nur. 2021. “Nilai-Nilai Dakwah dan Toleransi Beragama dalam Konten Pemuda tersesat pada Channel Youtube Majelis Lucu”. Skripsi. Bone: IAIN Bone.
- Puji, Deni Utomo & Adiwijaya, Rachmat. 2022. Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar pada Konten Podcast NOICE “Berbeda Tapi Bersama”. *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*. Vol. 10, No. 1
- Rifqi, Muhammad Fachrian. 2018. *Toleransi Antarumat Beragama Dalam Al-Quran (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Roqib, Moh. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT LKS Printing Cemerlang.
- Rozak, Abd. 2018. “Al-Qur’an hadis dan Ijma sebagai Sumber Pendidikan Islam”. *Jurnal fikrah*. vol.2, No.2.
- Rudi & Widodo, Joko. 2021. “Nilai Pendidikan Karakter pada Tindak Tutur Ilukasi dalam Podcast Deddy Corbuzier Bersama Syekh Ali Jaber”. *Gerakan Aktif Menulis*. Vol. 9, No. 2.

Rusydi, Ibnu & Zolehah, Siti. 2018. "Makna Kerukunan Umat Beragama dalam Konteks keIslaman dan KeIndonesiaan". *Jurnal al-Afkar*. Vol. 1 No. 1.

Sugesti, Delvia. 2019. "Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam". *Jurnal PPkn & Hukum*. Vol.14, No.2.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sukini. 2017. *Toleransi Beragama*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.

Syafii, Ahmad Maarif. 1985. *Islam dan Masalah Kenegaraan*. Jakarta: LP3ES.

Syarbini Amirulloh, dkk. 2011. *Al-Quran dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Jakarta: Elex Media komputindo.

Syarif, Ahmad yahya. 2017. *Ngaji Toleransi*. Jakarta: PT Gramedia.

The Wahid Institute. 2014. *Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Intoleransi*. Jakarta: The Wahid Institute dan The Bady Shop.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. Ed-3. Cet-3. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yani, Rahma Samal. 2021. "Analisi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umatberagama dalam Film 99 Cahaya di langit Eropa". Skripsi. Ambon: IAIN Ambon.

Yuliati, Qiqi dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



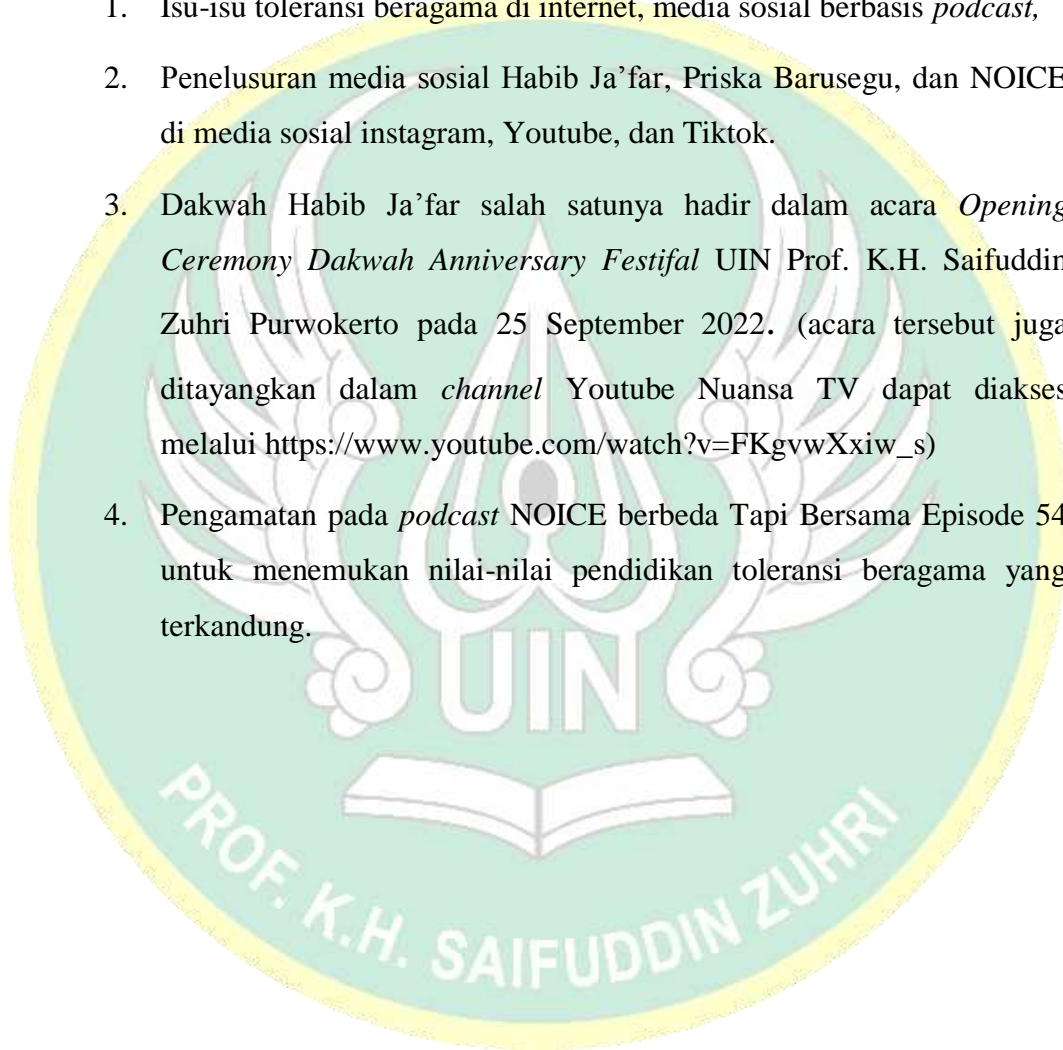


## Lampiran Pedoman Observasi

### Pedoman Observasi

Pengamatan nilai-nilai pendidikan toleransi beragama dalam *podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *with* Habib Ja'far. Adapun hal-hal yang diamati antara lain:

1. Isu-isu toleransi beragama di internet, media sosial berbasis *podcast*,
2. Penelusuran media sosial Habib Ja'far, Priska Barusegu, dan NOICE di media sosial instagram, Youtube, dan Tiktok.
3. Dakwah Habib Ja'far salah satunya hadir dalam acara *Opening Ceremony Dakwah Anniversary Festifal* UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada 25 September 2022. (acara tersebut juga ditayangkan dalam *channel* Youtube Nuansa TV dapat diakses melalui [https://www.youtube.com/watch?v=FKgvwXxiw\\_s](https://www.youtube.com/watch?v=FKgvwXxiw_s))
4. Pengamatan pada *podcast* NOICE berbeda Tapi Bersama Episode 54 untuk menemukan nilai-nilai pendidikan toleransi beragama yang terkandung.

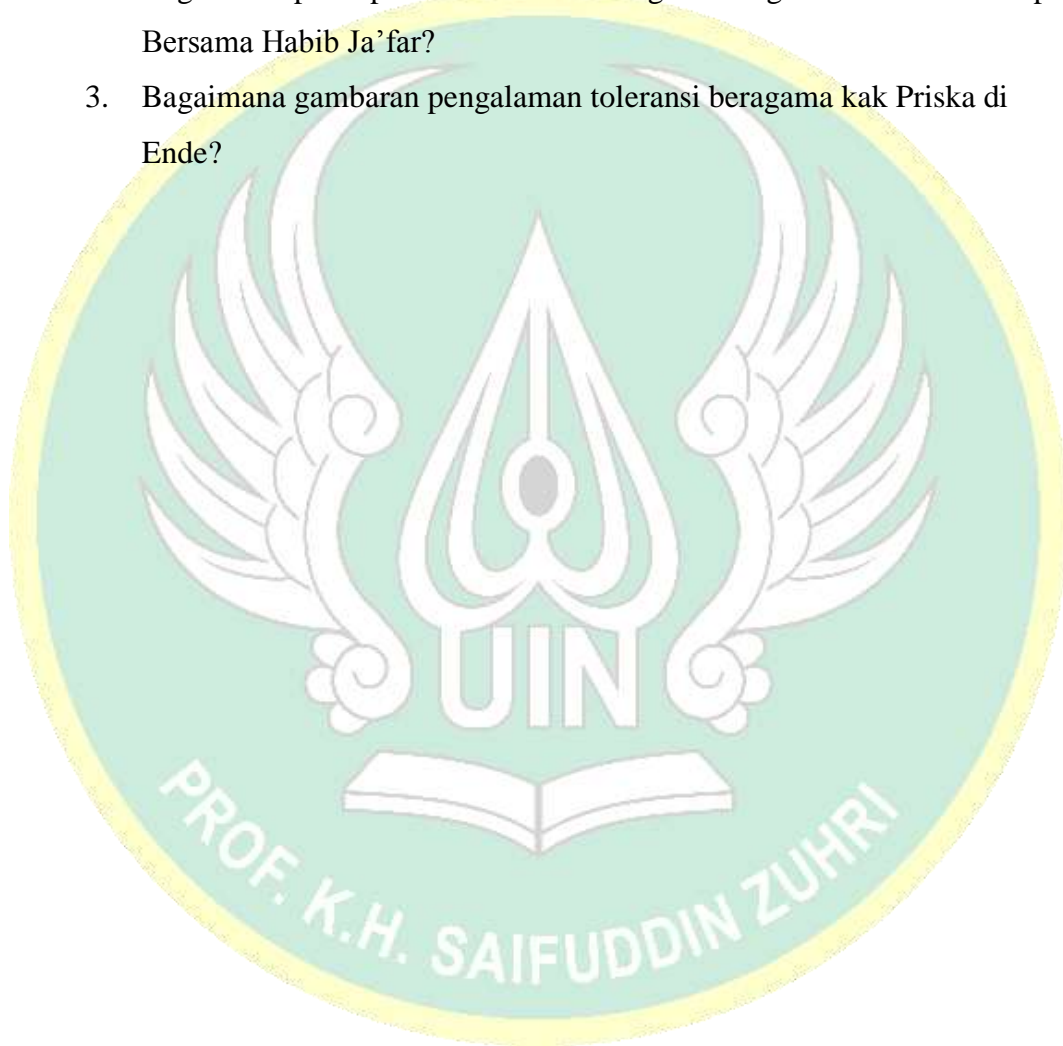


## Lampiran Pedoman Wawancara

### **Pedoman Wawancara**

#### **A.** Pedoman wawancara kepada Priska Barusegu narasumber *podcast* Berbeda Tapi Bersama episode 54

1. Jelaskan secara singkat biografi dan kehidupan kak Priska Barusegu?
2. Bagaimana pendapat kak Priska Barusegu tentang konten Berbeda Tapi Bersama Habib Ja'far?
3. Bagaimana gambaran pengalaman toleransi beragama kak Priska di Ende?



## Lampiran Hasil Wawancara

Nama : Priska Barusegu

Jabatan : Narasumber Berbeda Tapi Bersama episode 54

Waktu wawancara : Selasa, 15 November 2022

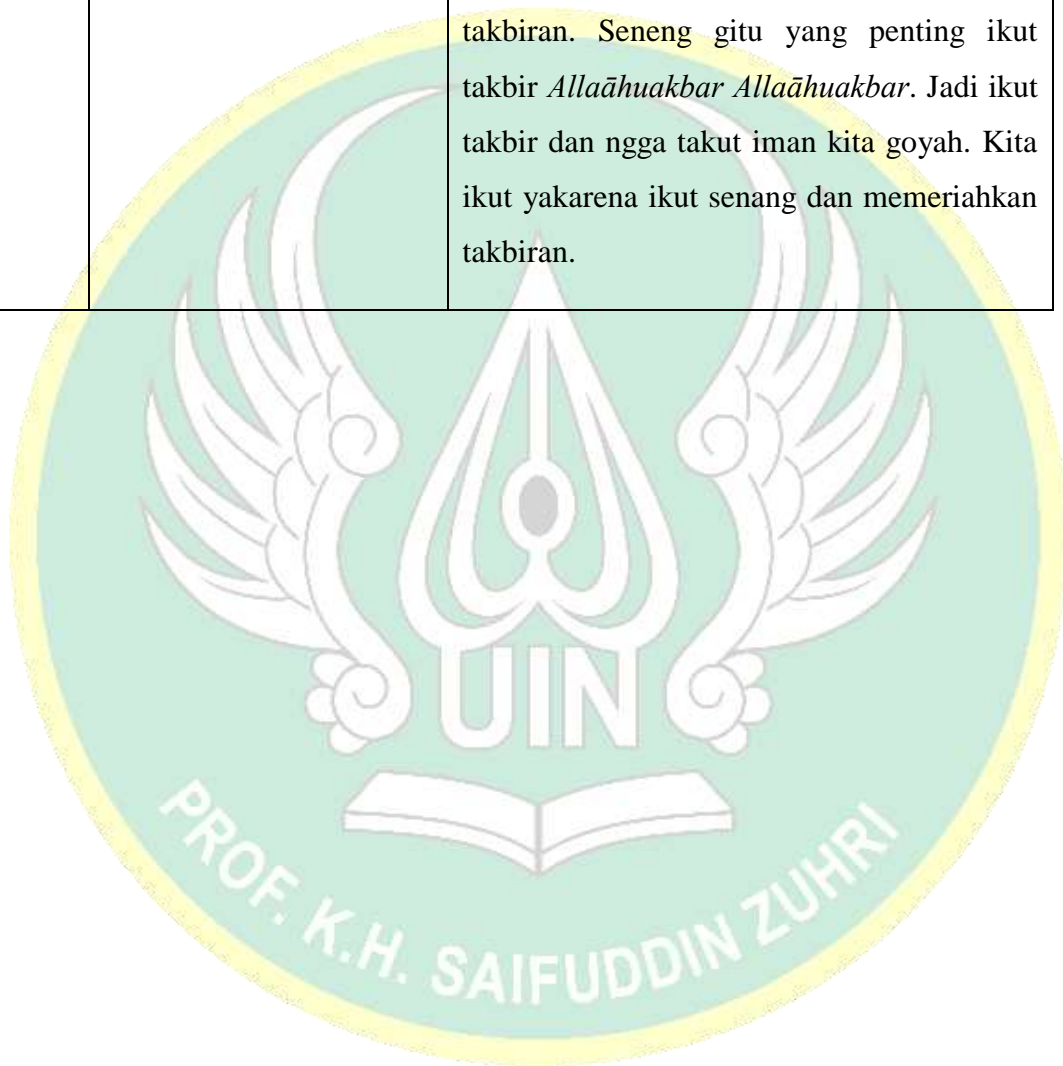
Tempat wawancara : WhatsApp (panggilan pribadi)

Hasil wawancara :

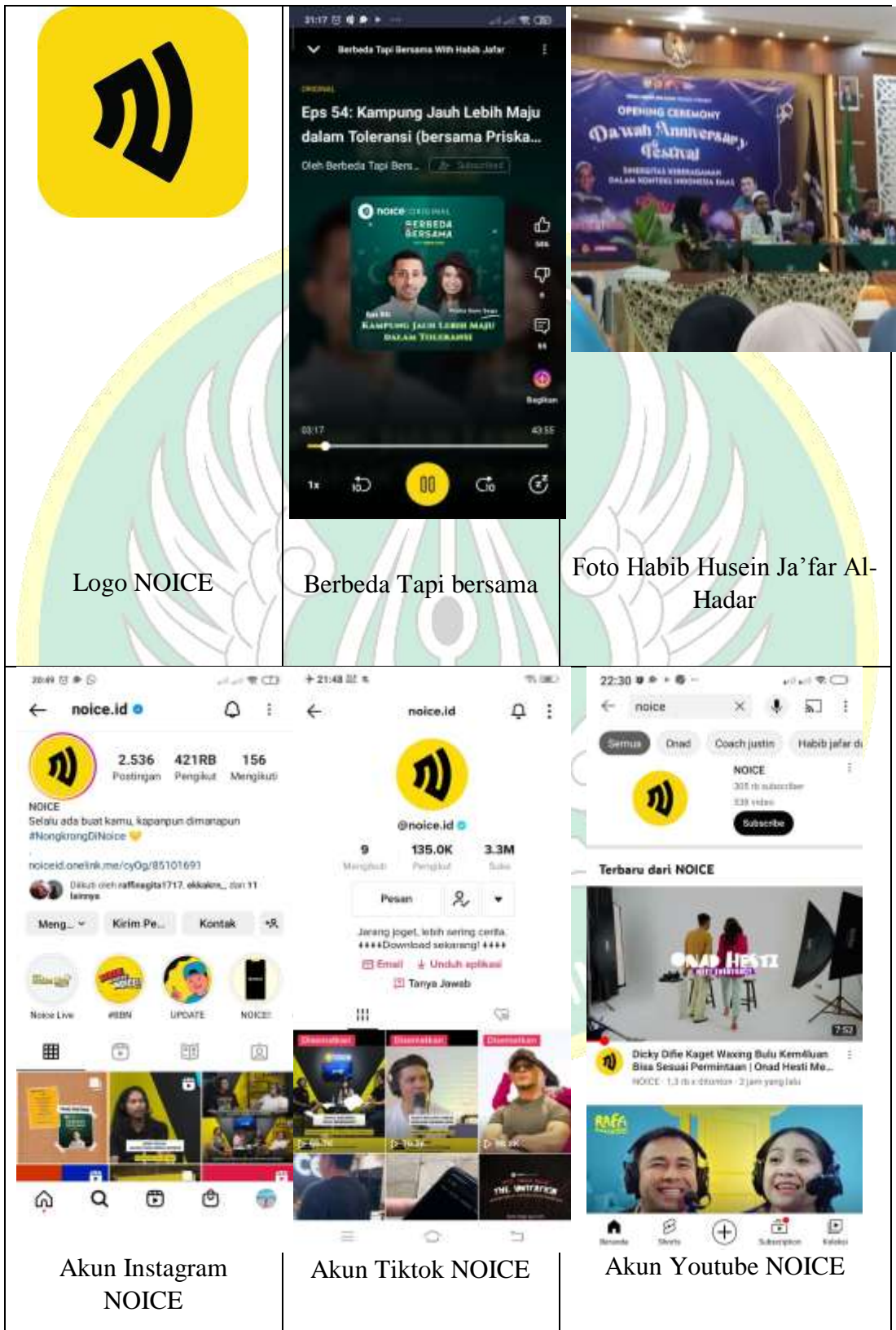
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jelaskan secara singkat biografi dan kehidupan kak Priska Barusegu?	Nama asli Yuliana Priska Yanti Kelahiran Berau Kalimantan Timur, 6 Juni tahun 1995. Saya dulu menghabiskan masa kecil di rantauan pulau Kalimantan sampe lulus SMP. Riwayat pendidikan, saya lulusan dari SD N 010 Tuban, SMP N 20 Berau Kalimantan Timur. Kemudian kembali ke Ende dan menjadi lulusan SMA N 1 Ende Nusa Tenggara Timur. Hobinya merantau yah, soalnya dari kecil udah pindah-pindah. Pekerjaan sekarang menekuni Stand Up Comedian. Bergabung dengan komunitas Stand Up Indo Jogja sejak 2017 sampai sekarang, dan Stand Up Indo jakarta Utara sejak 2019 hingga sekarang.
2	Bagaimana pendapat kak Priska Barusegu tentang konten Berbeda Tapi Bersama Habib Ja'far?	Berbeda Tapi Bersama <i>with</i> Habib Ja'far bagus, gue <i>respect</i> Habib Ja'far bisa bikin dakwah yang berbeda, caranya yang berbeda dari kebanyakan pendakwah. Jadi dengan mendengarkan dakwah Habib Ja'far kita dari non Muslim jadi bisa ikut belajar

		<p>tentang agama lain, tanpa merasa gimana-gimana dengan dakwahnya. Justru dengan adanya Berbeda Tapi Bersama di NOICE ini jadi bisa belajar banyak tentang agama lain. Karena kunci untuk bisa toleransi adalah tau dulu, paham bagaimana agama yang lain, karena jika tau pasti kita bisa berfikir positif, ternyata tujuan mereka baik dan sebagainya. Ketidak tauan tentang agama lain itu yang biasanya bikin sentimen dan tidak toleran.</p>
<p>3</p>	<p>Bagaimana gambaran pengalaman toleransi beragama kak Priska di Ende?</p>	<p>Soal toleransi beragama di Ende yaitu disana kita ngga tau yang namanya toleransi, karena setiap yang kita lakukan di sana ternyata sedang bertoleransi. Saya juga baru sadar bahwa yang di Ende itu indah dan mahal banget ketika merantau, ketika di jakarta ternyata toleransi sulit dilakukan oleh orang-orang. Jadi disana toleransi itu karena dari nenek moyang kita disana ada dua agama besar yaitu islam dan Katholik. Dan kita memang sudah turun-temurun memang ajarannya tentang bagaimana kita hidup berdampingan. Misalnya, kalau bulan-bulan gini nih menjelang natal itu kalau di sana umat Muslim ikut membantu membersihkan gereja, pemandangan orang Muslim nyapu di gereja tuh disana biasa aja. Dan pemudanya di sana kreatif-kreatif yah jadi mereka ikut membantu membersihkan sampah-sampah botol minuman keras terus</p>

	<p>dibuat pohon natal dari botol itu, karena kan kalau dari kami Katolik minuman keras itu hal biasa yah. Jadi kalau natal umat Muslim ikut membantu mempersiapkan natal, kalau lebaran umat Muslim kami dari Katholik ikut memeriahkan dengan mengikuti takbiran. Seneng gitu yang penting ikut takbir <i>Allaāhuakbar Allaāhuakbar</i>. Jadi ikut takbir dan ngga takut iman kita goyah. Kita ikut yakarena ikut senang dan memeriahkan takbiran.</p>
--	---



Lampiran Hasil Dokumentasi



Logo NOICE

Berbeda Tapi bersama



Foto Habib Husein Ja'far Al-Hadar

Akun Instagram NOICE

Akun Tiktok NOICE

Akun Youtube NOICE

Lampiran Hasil Dokumentasi

	
<p>Habib Husein Ja'far Al-Hadar Host <i>podcast</i> Berbeda Tapi Bersama</p>	<p>Priska Barusegu Narasumber <i>podcast</i> Berbeda Tapi Bersama Episode 54</p>
	
<p>Dokumentasi Wawancara</p>	

## Lampiran Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN OBSERVASI PENDAHULUAN**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Saras Sabar Septiana  
NIM : 1817402084  
Semester : IX  
Jurusan/Prodi : PI/PAI  
Tahun Akademik : 2018

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan observasi pendahuluan guna penyusunan skripsi dengan judul " Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Kanal *Podcast* NOICE Berbeda Tapi Bersama *With* Habib Ja'far Episode 54".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 Agustus 2022

Dosen Pembimbing

H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.



## Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN** **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.3863/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Nilai-nilai Pendidikan Toleransi Beragama dalam Kanal Podcast NOICE Berbeda Tapi Bersama With Habib Ja'far Episode 54

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Saras Sabar Septiana  
NIM : 1817402084  
Semester : IX  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 8 September 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 8 September 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI

  
Rosman Affandi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196808032005011001

## Lampiran Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN

No. B-3948/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Saras Sabar Septiana  
NIM : 1817402084  
Prodi : PAI


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 15 September 2022  
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 19 September 2022  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 35126  
 Telpom (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsatku.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sunas Sabur Septiana  
 No. Induk : 1817402084  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
 Pembimbing : H. Rahmatun Athah, S.Ag., M.Si.  
 Nama Judul : Nilai-nilai Pendidikan Tolermansi Beragama dalam *Yakuzai NOICE* Berbeda Tipe Bersama *with* Habib Ja'far

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 12 September 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perbaiki Spesi dan format</li> <li>Sebutkan eksistensi dengan penduan kebono</li> <li>Perbaiki format yang masih typo</li> </ol>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Selasa, 13 September 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perbaiki keangkin konsep teori</li> <li>gunakan bab III</li> <li>Perbaiki format pada metode penelitian</li> </ol>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Rabu, 28 September 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>Prosa, Numbur dan keaspe pediaf</li> <li>Perbaiki, kerangka konseptual, landasan teori</li> </ol>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	Kabu, 26 Oktober 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>Abstrak ngga beresde huanrio</li> <li>Perbaiki susunan / kerangka, dan tipe</li> <li>judul cukup sampai subbabnya. Epibentay alihbangin</li> </ol>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	17 Nov 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perbaiki font angka</li> <li>matir huanis susun degn berjudat</li> <li>Perbaiki typo</li> </ol>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 35126  
Telepon (0281) 635624, Faksimil (0281) 636553  
www.uinmasu.ac.id

6	Senin, 7 November 2022	1. Perbaiki font agar sesuai dengan terbitan ke-1 2. Lengkapi kopernya 3. Alokasikan dengan Hahab Zuhri / Prof. Edy Satrio	ln	Sp
7	Senin, 14 November 2022	1. Perbaiki penomoran oleh jasa cetak print 2. Enter setelah kalimat lengkap 3. Perbaiki typo dan ukuran font 4. Koreksi huruf pada abstrak	ln	Sp
8	Kamis, 17 November 2022	Ace dimunculkan	ln	Sp

Dibuat di : Purwokerto  
pada tanggal : 17 November 2022  
Dosen Pembimbing  
  
H. M. Alimudin Alimudin, S. Ag., M. Si  
NIP. 1980080320050011001

Lampiran Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

  
IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو  
الوحدة لتنمية اللغة**

بندوان، شارع جنيد بن احمد بن يحيى رقم: ٤٨، بورنوبورتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

---

**الشهادة**

الرقم: ١٧.٥١ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٠٢٧

منحت الى	الاسم	: سراس صبار سبتيانا
المولودة	: بيانجارتينغارا، ١٨ سبتمبر ١٩٩٩	
	التي حصل على	فهم المسموع
		٥٠ :
		٤٧ : فهم العبارات والتراكيب
		٤٨ : فهم المقروء
	النتيجة	٤٨٤ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١ ديسمبر ٢٠١٨

بورنوبورتو، ١٤ سبتمبر ٢٠١٩  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

  
الحاج أحمد سعيد الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

  
ValidationCode

Lampiran Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

  
IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

**CERTIFICATE**

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10217/2019

This is to certify that

Name : SARAS SABAR SEPTIANA  
Date of Birth : BANJARNEGARA, September 18th, 1995

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	52
2. Structure and Written Expression	52
3. Reading Comprehension	51

Obtained Score : 516

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



Purwokerto, September 14th, 2019  
Head of Language Development Unit,

  
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.  
NIP: 197006172001121001

  
Validation Code

Lampiran Sertifikat BTA PPI



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
 Telp : 0281-635624, 628250. Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SERTIFIKAT**  
 Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/1/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**SARAS SABAR SEPTIANA**  
**1817402084**

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	74
2. Tahlil	70
3. Tahfidz	70
4. Insha'	70
5. Praktek	70

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Januari 2019  
 Madir Ma'had Al-Jami'ah,  
  
**Drs. H. M. Mukti, M.Pd.1**  
 NIP.195705211985031002

Lampiran Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer



**SERTIFIKAT**  
**APLIKASI KOMPUTER**

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
 Alamat : Jl. Jend. A Yani No. 40 A Telp : 0281-635624 Website : www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPO/4306/1/2019

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.8

Diberikan Kepada

**SARAS SABAR SEPTIANA**  
 NIM. 1817402084

Tempat / Tgl. Lahir : Banyuwangi, 18 September 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Menneaufit Office yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPO IAIN Purwokerto pada tanggal 25-05-2019.

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	80 / A-

Purwokerto, 24 September 2019  
 Kepala UPT TIPO



**Dr. H. Fauz Haridjono, S.Si, M.Sc**  
 NIP. 798012152005011002




Lampiran Sertifikat KKN



Lampiran Sertifikat PPL





Lampiran Surat Keterangan wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-4031/Un.19/K.Pus/PP.08.1/11/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SARAS SABAR SEPTIANA  
NIM : 1817402084  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 14 November 2022  
Kepala,  
  
Aris Nurohman



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Saras Sabar Septiana
2. NIM : 1817402084
3. Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 18 September 2022
4. Alamat Rumah : Gumelem Wetan, Rt 04/Rw 08,  
Desa Gumelem Wetan,  
Kec.Susukan, Kab. Banjarnegara
5. Nama Ayah : Mardi
6. Nama Ibu : Ratinem

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, thun lulus : SD Negeri 4 Derik, 2013
- b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 2 Susukan, 2015
- c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Purwareja Klampok,  
2018
- d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto, 2018

#### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Darul Abror

### B. Pengalaman Organisasi

1. Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien UIN Prof. K.H Saifuddin  
Zuhri Purwokerto